MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH BERBASIS PESANTREN

(Studi di MA Raudlatul Ulum GuyanganTrangkil Pati Jawa Tengah)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ASNAL FAKHRI

NIM: 2103036071

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Asnal Fakhri
NIM	: 2103036071
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: S1 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH BERBASIS PESANTREN (STUDI DI MA RAUDLATUL ULUM GUYANGAN TRANGKIL PATI JAWA TENGAH)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



Asnal Fakhri
NIM: 2103036071

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren (Studi di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati)**
Penulis : Asnal Fakhri
NIM : 2103036071
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang manajemen pendidikan islam.

Semarang, 2 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Musthofa, M.Ag.
NIP. 197104031996030001

Sekretaris Sidang,

Mgh. Ahlis Ahwan, M.IP.
NIP. 198507272019031007

Penguji I,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP. 19730710200501104

Penguji II,

Ratna Muthia, M.A.
NIP. 201604870113951

Pembimbing,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIPPPK: 198606272023212032

NOTA PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 19 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren (Studi di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Jawa Tengah)**
Nama : Asnal Fakhri
NIM : 2103036071
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIPPPK: 198606272023212032

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren (Studi di MA Raudlatul Ulum Guyangantrangkil Pati Jawa Tengah)**

Penulis : Asnal Fakhri

Nim : 2103036071

Kurikulum merupakan kumpulan elemen penting yang disusun dan diorganisasi secara sistematis yang didalamnya mencakup materi ajar, isi, tujuan, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanan proses pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk deskriptif dan dianalisis dengan teori yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum nasional dengan karakter lokal pesantren. Tahap pelaksanaan melibatkan kolaborasi antara pimpinan madrasah, guru, dan pengasuh pesantren dengan pendekatan pembelajaran aktif dan penguatan karakter. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui supervisi akademik, penilaian hasil belajar, serta umpan balik dari warga madrasah. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum meliputi guru yang kompeten, lingkungan belajar yang mendukung, serta keterlibatan masyarakat. Namun, madrasah juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan tenaga pendidik, perubahan kebijakan nasional, dan integrasi dua sistem kurikulum. Berbagai strategi telah dilakukan, termasuk pelatihan guru, peningkatan sarana, dan kerja sama eksternal. Secara keseluruhan, manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Raudlatul Ulum berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan standar pendidikan modern secara efektif.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Madrasah Aliyah, Pendidikan Pesantren

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin pada skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ś	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:
a = a panjang
i = I panjang
u = u panjang

Bacaan Diftong:
au =او
ai =اي
iy =اي

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ

"Maka, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

Jangan berpikir besok kamu mau menjadi apa. Karena apa yang menjadi takdirmu akan mencari jalannya untuk menemukan mu

(Yi Mustahib)

KATA PENGANTAR

Assalamualiakum wr wb

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren (Studi di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Jawa Tengah) dengan baik dan maksimal. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untuk kami sebagai umatnya.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada program studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisngongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan, bimbingan dan semangat yang diberikan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kegurun UIN Walisongo Semarang.

3. Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si., selaku ketua prodi Manajemen Pendidkan Islam.
4. Ibu Baqiyatus Sholihah, S.Th.I., M.Si., selaku Sekertaris jurusan dan juga dosen pembimbing yang selalu berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk terus memberikan bimbingan dan arahannya dari awal penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Silviatul Hasanah M.Stat., selaku dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir semester ini.
6. Dewan penguji Munaqosyah Prof. Dr. H. Musthofa, M.Ag. selaku ketua sidang, Bapak Muh. Ahlis Ahwan, M.IP. selaku sekretaris sidang, Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. dan Ibu Ratna Muthia, M.A. selaku penguju sidang.
7. Bapak Drs. KH. M. Najib Suyuthi, M.Ag., selaku pengasuh Pesntren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.
8. Kepala madrasah, waka kurikulum, dan semua pendidik dan tenaga kependidikan MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.

9. Segenap dosen dan staf seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman selama berada di bangku perkuliahan.
10. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Subiyanto dan Ibu Sa'adah tersayang, tak lupa adik saya Asfar Fajri yang menjadi teman lama seumur hidup. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan dan juga dukungan yang selalu diberikan. Terimakasih sudah selalu ada dan selalu memberikan yang terbaik untuk penulis. Terimakasih atas doa dan ridho dari bapak dan ibu, hingga penulis bisa sampai di titik ini. Kebaikan dan pengorbanan bapak dan ibu sangatlah besar, semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah, diberikan umur panjang, sehat dan bahagia selalu didunia dan diakhirat, aamiin.
11. Terimakasih untuk teman-teman Kos Bakri seperjuangan, Aliq, Dani, Syaif, Maulidi, Gading yang sudah menjadi bagian keluarga di Semarang. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah, diberikan kesehatan, dan kelancaran untuk apa yang sedang diusahakan semoga Allah wujudkan, aamiin.

12. Terimakasih untuk teman-teman Koyan FC, Aldo, Reza, Hafid, Faris, Fiqi, Engga, Adib, Riziq yang sudah menjadi bagian keluarga di Semarang dan yang selalu memberikan warna yang berbeda. Semoga kalian selalu diberikan kelancaran rezeki, kesehatan selalu, diberikan umur panjang barokah manfaat, tetap kompak dan solid menjadi super tim.
13. Terimakasih untuk teman-teman MPI kelas B angkatan 2021, MPI Angkatan 2021, teman-teman KKN yang sudah menjadi bagian keluarga di Semarang, dan semua teman-penulisnyang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga hal baik selalu menyertai kalian, aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari beberapa kekurangan dan kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang mampu membangun sehingga skripsi ini dapat diperbaiki. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan khusunya bagi penulis dan pembaca secara umum.

Wassalamualaikum, Wr Wb

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI xi

BAB 1 PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....9

BAB II MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH BERBASIS PESANTREN.....11

A. Kajian Teori.....11

B. Kajian Penelitian Relevan 44

C. Kerangka Berfikir.....55

BAB III METODE PENELITIAN.....56

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....56

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....57

C. Sumber Data.....57

D. Fokus Penelitian.....58

E. Teknik Pengumpulan Data 58

F. Uji Keabsahan Data.....60

G. Teknik Analisis Data 61

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 63

A. DESKRIPSI DATA 63

B. ANALISIS DATA 97

C. Keterbatasan Penelitian.....118

BAB V PENUTUP.....121

A. Kesimpulan 121

B. Saran.....124

DAFTAR PUSTAKA 126

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik 66
Tabel 4. 2 Prasarana.....69
Tabel 4. 3 Kegiatan Belajar Mengajar 109
Tabel 4. 4 Ekstrakurukuler dan Kokurikuler 110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 55

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan baru serta menggali potensi diri dan sumber daya yang berkualitas. Secara umum, pendidikan mencerminkan keseluruhan proses yang tersusun secara sistematis dan terorganisir. Proses ini mencakup berbagai unsur penting, seperti tingkatan status, bentuk atau isi pendidikan, serta metode yang digunakan dalam pelaksanaannya.

Di zaman sekarang ini, kualitas dan potensi sumber daya manusia memegang peranan penting dalam mendorong kemajuan suatu bangsa, salah satunya melalui peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu membawa perubahan, mengembangkan kepribadian secara utuh, serta berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi, budaya, dan teknologi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan pembaruan dalam bidang

pendidikan guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.[1]

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan, termasuk menjamin pemerataan akses, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Dalam penjelasannya, undang-undang ini menyoroti pentingnya pembaruan terhadap visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pembaruan tersebut mencakup berbagai aspek seperti hak dan kewajiban warga negara, peran serta orang tua, masyarakat, dan pemerintah; standar penilaian nasional; keberagaman kurikulum; mutu pendidik dan tenaga kependidikan; penyediaan sarana dan prasarana; pendanaan; tata kelola pendidikan; partisipasi masyarakat; serta proses evaluasi, akreditasi, sertifikasi, dan pendirian lembaga pendidikan. Semua aspek pembaruan ini diintegrasikan secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.[2]

---

[1] Nurhuda, *Landasan* Pendidikan (Malang: Ahlimedia Press 2022), hlm 17-18.

[2] "Undang-undang Nomor 20. tahun 2003, *Sistem Pendidikan nasional*.

Berdasarkan tujuan pendidikan yang telah disebutkan, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), diperlukan manajemen yang efektif, terutama dalam pengelolaan kurikulum. Manajemen ini mencakup aspek tujuan, isi atau materi pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum yang akan diberikan kepada peserta didik.[3]

Kurikulum merupakan kumpulan elemen penting yang disusun dan diorganisir secara sistematis yang didalamnya mencakup materi ajar, isi, tujuan, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanan proses pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.[4] Perubahan dalam dunia pendidikan selalu melibatkan berbagai aspek, terutama kurikulum. Pengembangan kurikulum menjadi perhatian serius masyarakat karena dianggap sebagai salah satu pilar utama yang menentukan mutu pendidikan. Dalam proses pengembangannya, kurikulum harus disesuaikan dengan ideologi dan dasar

[3] Darni and Rikaariyani, 'Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin', *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2023), 24–30.

[4] Rusdiana dan Ratnawulan Elis, *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Arsad press, 2021), hlm. 3.

negara, yakni Pancasila dan UUD 1945, yang mencerminkan nilai-nilai dan pandangan hidup bangsa. Setidaknya ada tiga landasan utama dalam pengembangan kurikulum. Pertama, kurikulum biasanya dirancang untuk peserta didik reguler dengan kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan di atas atau di bawah rata-rata memerlukan perhatian khusus sesuai kapasitas dan kualitas masing-masing. Kedua, dari sudut pandang psikologi, peserta didik memiliki perbedaan individual dalam hal IQ, minat, dan kemampuan. Ketiga, sering terjadi ketidaksesuaian antara beban kurikulum dengan kemampuan siswa, yang menyebabkan kondisi underachievement, yaitu siswa yang cerdas tidak mampu menunjukkan prestasi optimal karena kurikulum dianggap kurang menantang.[5]

Manajemen kurikulum yang efektif menjadi salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum yang tepat, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

[5] Suprianto Eko, *Desain Kurikulum Berbasis SKS Dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa Depan*, (Surakarta: Muhammadiyah University press 2018), hlm. 6.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.[6] Selain itu, administrasi pendidikan yang efisien juga memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam administrasi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pra riset melalui wawancara dengan kepala sekolah MA Raudlatul Ulum Moh. Nabil, Lc, M.A., Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum dirancang agar selaras dengan visi misi madrasah, yakni menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi dengan pendekatan *ilmu amaly* dan *amal ilmy.* Kurikulum ini mengintegrasikan pendidikan agama dan umumsecara proporsional untuk membentuk lulusan yang memiliki kedalaman ilmu syar'i seklaigus keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman.

MA Raudlatul Ulum, yang berlokasi di desa Guyangan, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati Jawa

[6] Amiruddin Siahaan and others, 'Upaya Meningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Journal on Education*, 5.3 (2023), hlm. 6935–6936.

Tengah merupakan salah satu madrasah aliyah swasta yang berkomitmen dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Madrasah ini telah meraih akreditasi A (unggul) BAP-S/M dan Mu'adalah dengan Al-Azhar Cairo Mesir, menunjukan dedikasinya dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi masyarakat setempat. Sebagai pendidikan berbasis Islam MA Raudlatul Ulum menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum nasional. Integrasi ini memerlukan strategi manajemen kurikulum yang mampu menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter islami.

Prestasi pondok pesantren Raudlatul Ulum Trangkil, Pati, Jawa tengah juga dibuktikan dengan mengirimkan santri paling banyak nomor 2 se-Indonesia ke Al-Azhar cairo mesir. KH. Muh Najib Suyuthi selakau pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum menambahkan, Yayasan Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan didirikan oleh Almagfurulah KH. Suyuthi Abdul Qadir pada tahun 1950 dan sejak tahun 1991 statusnya telah disamakan dengan pendidikan Al Azhar Mesir. Pesantren Raudlatul Ulum benar-benar mendapat kepercayaan dari masyarakat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya

santri, dan saat ini ada sekitar 6000 santri di Pesantren Raudlatul Ulum dan jumlah santri di Pesantren Raudlatul Ulum adalah paling banyak di wilayah kab. Pati. Dengan begitu kurikulum di Pesantren Raudlatul Ulum diharapkan menjadi dasar untuk lembaga-lembaga pendidikan (sekolah-sekolah lain) yang akan menjadi generasi yang siap ilmu disegala bidang.[7]

Peneliti mengamati bahwa MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaan kurikulum. Kendala utama adalah minimnya sumber daya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi tinggi di bidang agama dan umum, kedua sarana dan prasarana, dalam menghadapi era digital perlu peningkatan sarana pembelajaran berbasis digital, ketiga keseimbangan antara kurikulum nasional dan keunggulan madrasah, MA Raudlatul ulum menyesuaikan materi umum dengan muatan khas madrasah agar tidak terjadi ketimpangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren yang diterpakan di

[7] 'Nomor 2 Se Indonesia, Ponpes Raudlatul Ulum Pati Paling Banyak Kirim Santrinya Ke Al-Azhar Mesir - Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah' <https://jateng.kemenag.go.id/berita/nomor-2-se-indonesia-ponpes-raudlatul-ulum-pati-paling-banyak-kirim-santrinya-ke-al-azhar-mesir/>.

MA Raudlatul Ulum, dengan memahami manajemen kurikulum yang diterapkan diharapkan dapat diidentifikasi praktik-prkatik terbaik yang dapat direplikasi oleh madrasah lain. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijkan pendidikan yang lebih efektif, khususnya dalam konteks madrasah aliyah.

Meninjau latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya tentang manajemen kurikulum madrasah aliyah serta pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjadi alasan bagi penulis untuk melaksanakanpenelitian dalam skrpsi dengan judul: "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren (Studi di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati Jawa Tengah)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kurikulum madrasah aliyah berbasis pesnatren di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui manajemen kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pengelolaan kurikulum serta solusi yang yang dilakukan di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati.

Adapun hasil penelitian diharapkan mampu membagikan manfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis hasil penlitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang manajemen kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren (Studi di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati Jawa Tengah) seta menambah wawasan keilmuan terkhusus dalam bidang manajemen kurikulum di lembaga pendidkan islam.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Penulis

      Secara praktis penelitian ini dapat menambah pengalaman secara langsung mengenai manajemen kurikulum di lembaga pendidikan, khususnya madrasah.

   b. Bagi Sekolah

      Diharapkan mampu memberikan referensi dan masukan yang bermanfaat dalam upaya mengembangkan strategi manajemen kurikulum untuk peningkatan mutu pendidikan.

   c. Bagi Pembaca

      Dapat memberi referensi bagi peneliti lain, akademisi, dan praktisi pendidikan yang tertarik mendalami manajemen kurikulum di lembaga pendidikan islam serta memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan strategi manajemen kurikulum yang efektif dan inovatif.

BAB II
MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH BERBASIS PESANTREN

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

KataIstilah *manajemen* berasal dari bahasa Inggris *manage*, yang berarti mengatur, melatih, atau mengarahkan. Kata ini kemudian diberi akhiran *-ment* untuk mengubahnya menjadi bentuk nomina. Secara etimologis, kata *management* juga berakar dari bahasa Latin *manere*, yang berarti orang kedua, dan berkembang dalam bahasa Prancis Kuno menjadi *manege*, yang memiliki makna serupa.

Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai proses mengelola dan memanfaatkan berbagai faktor dalam suatu perencanaan yang bertujuan untuk mencapai atau menyelesaikan sasaran kerja tertentu. Mulyono mengutip pendapat menurut melayu s.p Hasibuan.[8] Menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu

[8] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi pendidikan*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hlm. 208.

ilmu dan seni dalam mengatur serta menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian manajemen dalam hakikat yang sama adalah al-tadbir (pengaturan). Kata tersebut adalah derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam alqur'an Surat As-Sajdah [32]:5

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَاۤءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ۝٥

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S As-Sajdah: 5)[9]

Kandungan ayat tersebut menunjukan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta (al-Mudabbir/manajer), dimana keteraturan alam semesta menjadi bukti nyata atas kebesaran dan keagungan-Nya dalam ciptaan-Nya. Seiring dengan penetapan manusia sebagai khalifah di bumi, maka sudah menjadi tanggung jawab

[9] Departemen Agama Republik Indonesia, 'Al-Quran Dan Terjemahannya', *J-ART, Bandung*, 2005.

manusia untuk menjalankan fungsi pengelolaan dan pengaturan terhadap kehidupan dunia secara bijaksana dan proporsiona, meneladani sistem pengaturan Ilahi yang sempurna.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni atau ilmu yang mengatur proses pemanfaatan berbagai faktor dan sumber daya manusia secara efektif dan efisien dalam perencaan serta pelaksanaan, dengan tujuan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai hasil yang diinginkan.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa yunani, yaitu *curere*, yang berarti lintasan atau jarak tempuh dalam suatu perlombaanlari, mulai dari garis awal hingga garis akhir. Dalam bahasa Arab, istilah sepadan dengan kurikulum adalah *manhaj*, yang memiliki makna jalan terang atau jalur yang dilalui seseorang dalam menjalani kehidupannya. Berdasarkan analogi tersebut, kurikulum pada masa itu diartikan sebagai rentang waktu yang harus dijalani oleh peserta didik dari awal proses

belajar hingga mencapai hasil akhir pembelajaran.[10]

Pada dasarnya, kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yaitu sebagai bahan ajar, sebagai rancangan program, dan sebagai pengalaman belajar. Oemar Hamalik mengutip pendapat Romine (1954) menyatakan bahwa[11] *"curriculum is interprented to mean all of the organized courses, activites, and experiences wich pupils have under direction of the school, wether in the classroom or not"*. Kurikulum tidak hanya terbatas pada materi pelajaran yang harus dipelajari, tetapi juga mencakup seluruh upaya institusi pendidikan dalam menciptakan pengalaman, kegiatan, dan pembelajaran yang berdampak terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian mengenai kurikulum yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang mencakup berbagai aktivitas, pengalaman, dan

[10] Hepi Ikmal, *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Aplikasi*, (Lamongan: Pustaka Ilalang 2018) hlm. 1.

[11]Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis, yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Rusman, manajemen kurikulum diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang bersifat responsif, komprehensif, dan terstruktur, dengan tujuan untuk menghasilkan kurikulum yang selaras dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.[12] Sementara itu, Suharsini Arikunto dalam kutipan Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu[13] mengemukakan bahwa manajemen kurikulum merupakan metode dan proses yang dilakukan secara kolaboratif untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, dengan menekankan pada peningkatan kualitas interaksi dalam proses belajar mengajar. Mohamad Mustari juga menyatakan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu bentuk koordinasi yang bertujuan mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran,

[12] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 3.

[13] Khusnul Wardan and Anik puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm 5.

sehingga dapat menghasilkan capaian belajar yang optimal sesuai harapan.[14]

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan pengelolaan kurikulum yang terstruktur, responsif, dan komprehensif dilakukan melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen kurikulum juga menitikberatkan pada peningkatan mutu proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Ruang Lingkup Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian penting dari pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Cakupannya meliputi berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengaturan, serta evaluasi terhadap implementasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan.[15]

Pada tingkat satuan pendidikan, pelaksanaan kurikulum lebih difokuskan pada upaya

[14]Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 57.

[15] Rusman, Manajemen *Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2009), hlm. 4.

merealisasikan dan menyesuaikan antara kebutuhan daerah dengan kurikulum nasional, serta mempertimbangkan kondisi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Oleh karena itu, kurikulum tersebut dirancang sebagai suatu kesatuan yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan tempat lembaga pendidikan berada.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen kurikulum

Sebagaimana dikemukakan oleh Ibrahim Nasbi, Rusman menyatakan bahwa terdapat lima prinsip dalam manajemen kurikulum yang perlu diperhatikan dan diimplementasikan secara optimal[16], yaitu:

1) Produktivitas, hasil yang dicapai melalui pelaksanaan program kurikulum menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam manajemen kurikulum. Aspek ini berkaitan dengan upaya untuk memastikan bahwa pencapaian peserta didik selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

[16] Sebuah Kajian Teoritis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, and Uin HM Alauddin Makassar Jl Yasin Limpo No, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), hlm. 320-321.

2) Demokrasai, dalam rangka mencapai tujuan kurikulum, pelaksanaan manajemen kurikulum perlu berlandaskan pada prinsip-prinsip demokratis. Proses pengelolaan dan pelaksanaannya, termasuk partisipasi peserta didik, harus dilakukan dalam suasana yang kondusif, sesuai dengan kondisi yang ada, serta dilandasi oleh rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dijalankan.
3) Responsif, untuk mencapai hasil yang sesuai dengan rencana pelaksanaan kurikulum, diperlukan kerja sama yang erat antara berbagai pihak dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan kurikulum.
4) Efektif dan Efesien, seluruh rangkaian kegiatan dalam manajemen kurikulum harus mengedepankan prinsip efektivitas dan efisiensi agar tujuan kurikulum dapat tercapai dengan optimal. Dengan demikian, program manajemen kurikulum mampu menghasilkan output yang sesuai dengan penggunaan sumber daya seperti tenaga, biaya, dan waktu secara tepat dan tidak berlebihan.

5) Mefokuskan pada visi, misi dan tujuan yang sudah ditentukan pada kurikulum, dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, penting untuk menegaskan dan memperkuat visi, misi, serta tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sebagai panduan utama dalam proses pengelolaan.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Djuwariyah, suatu kurikulum harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang mencakup berbagai aspek, meliputi aspek individual, sosial, dan kebangsaan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum, yaitu:[17]

1) Keimanan, nilai dan budi pekerti.

   Prinsip ini mendapat perhatian yang serius, didukung oleh masyarakat, dan memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan serta perilaku individu.

2) Penguatan integritas nasional.

   Integrasi nasional merupakan proses dan upaya untuk menyatukan berbagai perbedaan

[17] Djuwarijah , 'Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional', *El-Tarbawi*, 1.2 (2008), hlm. 207.

di lingkungan sekolah dengan tujuan menciptakan keharmonisan serta keselarasan pandangan demi mempermudah peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Prinsip ini dicapai melalui pendidikan yang menumbuhkan kesadaran dan penghargaan terhadap peradaban serta budaya bangsa Indonesia.

3) Keserasian antara etika, logika, estetika, serta kinestika.

Penanaman nilai-nilai moral dan sosial, termasuk penghargaan terhadap nilai-nilai universal, merupakan bagian dari pengembangan aspek etika. Kemunculan pandangan yang kreatif dan inovatif terjadi melalui harmonisasi antara pemahaman dan emosi, yang pada akhirnya mendukung terbentuknya keterampilan interpersonal pada peserta didik. Selain itu, pengalaman belajar yang diperoleh melalui berbagai aktivitas dalam konteks yang menyeluruh menjadi bagian penting dalam pengembangan aspek estetika.

4) Abad perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan kecakapan.

Keterampilan belajar dan berpikir meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi, mengakses, dan mengevaluasi pengetahuan sebagai upaya mengelola situasi yang terus berubah, terutama mengingat ketidakpastian dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

5) Peningkatan keterampilan hidup *(life skill)*.

Kurikulum berperan sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan hidup melalui pembiasaan membaca, menulis, berhitung, serta membentuk sikap yang aktif, adaptif, dan kompetitif. Pengembangan kemampuan hidup ini meliputi keterampilan sosial, kemampuan berpikir, kecakapan akademik, serta keterampilan kejujuran..

6) Belajar sepanjang hayat.

Dalam proses pengembangan dan cara pembudayaan serta pemberian daya peserta didik merupakan pengarahan kurikulum yang terjadi sepanjang hayat.

7) Tersentralisasi pada anak melalui proses penilaian yang berkelanjutan dan menyeluruh.
8) Pendekatan meneyeluruh dan kemitraan

Guna memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan kehidupan nyata, pengembangan kurikulum dilakukan melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pihak-pihak dari dunia kerja dan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan meliputi: 1) penguatan nilai keimanan, moral, dan akhlak mulia; 2) memeperkokoh integrasi; 3) keseimbangan antara etika, rasionalitas, dan estettika; 4) pengembangan pengetahuan serta teknologi informasi; 5) peningkatan keterampilan hidup; 6) pembelajaran berkelanjutan sepanjang hayat; 7) berfokus pada potensi peserta didik; dan 8) kesesuaian dengan tuntutan kehidupan nyata.

d. Fungsi Manajemen Kurikulum

Dalam metode pendidikan, pelaksanaan manajemen kurikulum yang mencakup

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sangat diperlukan agar proses tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, dan optimal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sumber belajar, pengalaman belajar, serta berbagai aspek kurikulum. Manajemen kurikulum memiliki enam fungsi utama yaitu:[18]

1) Peningkatan efisiensi dan pemanfaatan sumber daya kurikulum dapat dicapai melalui pengelolaan yang terencana, terstruktur, dan efektif, sehingga aspek-aspek dalam kurikulum dapat dioptimalkan dengan baik.
2) Keserasian dan kesempatan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dapat ditingkatkan melalui berbagai aktivitas intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang disusun secara terintegrasi dan komprehensif guna mencapai tujuan kurikulum.
3) Peningkatan kegunaan dan efektivitas proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya, di mana kurikulum yang dikelola secara efektif akan

[18] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 5.

memberikan peluang serta hasil yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta lingkungan sekitar.

4) Peningkatan efektivitas kinerja guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terstruktur, yang sekaligus memotivasi kinerja guru dan aktivitas belajar siswa.
5) Peningkatan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran terus dipantau untuk memastikan kesesuaian antara desain kurikulum yang telah dibuat dengan pelaksanaan di lapangan, sehingga kestabilan proses belajar dapat terjaga.
6) Peningkatan artisipasi masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan kurikulum dapat ditingkatkan dengan pengelolaan yang profesional dan melibatkan masyarakat, khususnya dalam penyediaan bahan ajar dan sumber belajar yang selaras dengan karakteristik serta kebutuhan pembangunan daerah setempat.

e. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang mengharuskan pengambilan keputusan pada berbagai tingkatan, yang harus mampu mempertimbangkan serta menyesuaikan penggunaan berbagai model yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, perencanaan kurikulum juga merupakan proses sosial yang kompleks.

Menurut James yang dikutip oleh Dedi Lazuardi, perencanaan kurikulum adalah suatu mekanisme yang melibatkan partisipasi berbagai pihak pada berbagai tingkatan untuk menghasilkan tujuan pembelajaran. Perencanaan ini juga mencakup cara pencapaian tujuan melalui proses dan kondisi pembelajaran, serta analisis terhadap efektivitas metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.[19]

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses atau mekanisme yang melibatkan berbagai pihak, seperti supervisor, administrator, guru, dan tenaga pendidik lainnya. Semua tenaga pendidik terlibat dalam perencanaan kurikulum pada

[19] Dedi Lazuardi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, *Jurnal Manaejemn Pendidikan* 7.1 (2017), hlm 102.

tingkat kelas. Menurut Olivia (1992:58) yang dikutip oleh Dedi Lazuardi, perencanaan kurikulum dimulai dari tingkat kelas, kemudian meluas ke tingkat individu, distrik sekolah, negara bagian, wilayah, bangsa, hingga negara. Pada setiap tingkat tersebut, peran tenaga pendidik harus menjadi fokus utama, terutama pada unit kelas.

Tujuan perencanaan kurikulum adalah untuk meningkatkan aspek teori dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kebutuhan, kekuatan sosial dalam pengembangan masyarakat, serta perilaku belajar peserta didik. Dalam merancang kurikulum, sejumlah keputusan penting harus dibuat dan keputusan tersebut harus diarahkan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Penetapan dan pencapaian tujuan merupakan aspek penting dalam perencanaan kurikulum. Menurut Rusman, perencanaan kurikulum adalah proses merancang kesempatan belajar yang bertujuan mengarahkan peserta didik menuju perubahan perilaku yang diinginkan serta

mengevaluasi sejauh mana transformasi tersebut telah terjadi pada peserta didik.[20]

Untuk menghasilkan perancangan kurikulum yang optimal, perencanaan kurikulum harus dimulai dengan merancang desain, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tersebut. Menurut Dinn Wahyudin, perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang terorganisir secara sistematis agar berbagai komponen dapat bekerja sama dalam merumuskan bagaimana kurikulum dirancang, dijalankan, dan dievaluasi.[21]

Secara umum, dalam menyusun dan merancang perencanaan kurikulum, perlu memperhatikan berbagai pertimbangan, seperti kebutuhan masyarakat, karakteristik proses pembelajaran, serta cakupan pengetahuan yang mengacu pada struktur keilmuan. Menurut Oemar Hamalik, terdapat lima komponen penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum, yaitu:

1. Tujuan

[20] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm 21.

[21] Dinn Wahyudin, Manajemen *Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 82.

Perumusan tujuan pembelajaran diperlukan untuk membentuk peserta didik agar dapat berkembang menjadi individu yang berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, serta mampu menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan harus merujuk pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan, sasaran, dan objektif pendidikan menjadi dasar dalam merancang pengalaman belajar, teori, mata pelajaran, konsep kurikulum, serta fokus utama dalam proses pendidikan.

2. Konten

Konten atau isi kurikulum merupakan rancangan materi pembelajaran dan kajian yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mencakup pokok bahasan serta mata pelajaran. Selain itu, terdapat sejumlah kriteria yang perlu diperhatikan secara cermat dalam proses pemilihan dan penentuan konten kurikulum, yaitu:

a) Signifikan, yaitu mengacu pada tingkat kepentingan materi dalam perumusan isi kurikulum pada suatu bidang studi.
b) Validitas, berkaitan dengan keaslian dan ketepatan materi kurikulum yang disusun.
c) Relevansi Sosial, yaitu merujuk pada keterkaitan isi kurikulum dengan nilai-nilai moral, cita-cita, isu-isu sosial, permasalahan aktual, dan informasi penting yang dapat membantu peserta didik menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab.
d) *Utility*, atau menyangkut manfaat praktis dari materi kurikulum dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan dewasa secara mandiri.
e) *Learnbility*, berkaitan dengan sejauh mana materi kurikulum dapat dipahami dan dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.
f) Minat, yang mengacu pada sejauh mana isi kurikulum mampu menarik perhatian dan minat belajar peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

3. Aktivitas Belajar

   Kegiatan belajar dapat dipahami sebagai berbagai bentuk aktivitas yang diberikan kepada peserta didik dalam situasi proses pembelajaran. Aktivitas ini dirancang sedemikian rupa agar peserta didik memperoleh materi yang telah ditetapkan, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran, termasuk tujuan utama dari kurikulum, dapat tercapai secara optimal.

4. Sumber

   Sumber yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan tersebut yaitu:

   a) Orang atau peserta didik
   b) Bahan atau materi belajar
   c) Metode serta yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran
   d) Media yang dipergunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar

5. Evaluasi

   Evaluasi perlu dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, dan transparan. Melalui proses evaluasi ini, dapat diperoleh informasi mengenai aktivitas dan kemajuan belajar

peserta didik, serta efektivitas penerapan kurikulum oleh tenaga pendidik dan staf pendidikan lainnya.[22]

Secara umum, dalam merancang dan menyusun kurikulum perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar perencanaan kurikulum agar hasil perencanaannya relevan dan selaras dengan kebutuhan serta tuntutan yang berkembang. Hamalik dalam Din Wahyudin menyatakan bahwa terdapat enam prinsip utama dalam perencanaan kurikulum yang harus diperhatikan dan dianalisis secara seksama, yaitu:[23] 1) Perencanaan kurikulum memiliki keterkaitan yang erat dengan pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik; 2) Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan berbagai pertimbangan terkait isi dan proses, yang mencakup materi, pokok bahasan, bidang studi, serta metode penyampaian materi tersebut; 3) Perencanaan kurikulum melibatkan pengambilan keputusan terkait isu-

[22] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 149.

[23] Din Wahyudin, *Manajemen Kuirkulum*, hlm 83.

isu dan topik tertentuk; 4) Proses perencanaan kurikulum melibatkan berbagai pihak, seperti guru mata pelajaran, kepala sekolah, pengawas, orang tua, pemangku kepentingan *(stakeholder)*, dan pihak terkait lainnya; 5) Perencanaan kurikulum diterapkan secara menyeluruh pada semua jenjang pendidikan; 6) Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Perencanaan kurikulum disusun sebagai acuan yang memuat berbagai hal penting, seperti jenis dan sumber peserta yang diperlukan, jenis aktivitas, media pembelajaran, tenaga pendidik, sarana pendukung, sumber pendanaan, serta sistem pengawasan dan evaluasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam proses perencanaan ini, dibutuhkan keterampilan khusus, yaitu kemampuan ideal dalam memahami struktur organisasi, serta kecakapan dalam mengelola dan mengoordinasikan berbagai kebutuhan yang ada dalam lingkungan organisasi tersebut.

f. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan rancangan atau susunan materi pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan mempelajari isi pelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Organisasi kurikulum juga dapat dimaknai sebagai sebuah program yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada peserta didik. Menurut Nasution yang dikutip oleh Wildan dkk., organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan materi pembelajaran yang dirancang, diatur, dan disampaikan kepada peserta didik secara terstruktur.[24]

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Hasan dkk., organisasi kurikulum dijelaskan sebagai suatu program kurikulum yang berbentuk kerangka umum, yang memuat berbagai program

[24] M Wildan dkk, 'Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsarus Salafiyah Sampang', EDUKATIF *: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4.4 (2022), hlm. 5143.

pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.[25]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi kurikulum merupakan suatu rancangan atau pola program pembelajaran yang dibuat untuk disampaikan dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Pengaturan materi pelajaran dalam kurikulum menjadi fondasi utama dalam organisasi kurikulum. Sumber bahan ajar dalam kurikulum meliputi nilai-nilai budaya, nilai sosial, karakteristik peserta didik dan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Rusman, ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam organisasi kurikulum, antara lain meliputi ruang lingkup *(scope)*, urutan materi *(sequence)*, kontinuitas, keseimbangan, serta kesatuan atau integrasi *(integrated)*.[26]

---

[25] Amin Hasan, dkk, 'Analisis Organisasi Kurikulum Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), hlm 9243.

[26] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 60.

Oleh karena itu, dalam pengorganisasian kurikulum perlu diperhatikan keseimbangan yang menyeluruh terhadap esensi isi kurikulum. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat. Isi kurikulum harus meliputi beragam materi pembelajaran yang mencakup aspek moral, intelektual, estetika, individual, religius, seni dalam berekspresi, serta keterampilan kinestetik.

g. Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah upaya untuk menerapkan perencanaan kurikulum pada tingkat nasional. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan realisasi dari perencanaan yang telah disusun dan dirancang, sekaligus menjalankan fungsi organisasi pendidikan.

Menurut Fullan yang dikutip oleh Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, pelaksanaan kurikulum adalah sebuah proses untuk mengimplementasikan ide, program, atau serangkaian kegiatan baru sehingga dapat

diterima oleh orang lain dan mendorong terjadinya perubahan.[27]

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai proses pengimplementasian atau penerapan. Menurut Syafruddin dan Andriantoni, pelaksanaan kurikulum merupakan merupakan suatu proses atau kegiatan dalam mewujudkan kurikulum, yakni mengubah kurikulum yang bersifat ideal menjadi kurikulum yang nyata dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan kurikulum adalah proses penerapan, penyampaian, dan realisasi dari ide, program, atau kurikulum yang ideal menjadi kurikulum yang berjalan secara nyata dalam proses pembelajaran.

Agar kurikulum dapat dijalankan sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan. Seberapa pun baik atau sempurnanya suatu pola atau susunan kurikulum, keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik. Bahkan kurikulum dengan pola yang sederhana pun akan memberikan hasil yang lebih baik jika tenaga pendidik memiliki keahlian,

[27] Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 106.

semangat, dan dedikasi tinggi dibandingkan dengan kurikulum yang dirancang sebaik apapun tanpa dukungan tenaga pendidik yang mumpuni.

Dengan demikian, guru atau tenaga pendidik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Sumber daya pendidikan lainnya seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, serta lingkungan berperan sebagai pendukung, namun keberhasilan utama sangat bergantung pada peran guru atau tenaga pendidik.

Pelaksanaan kurikulum terdiri dari dua tingkatan, yaitu pelaksanaan di tingkat sekolah dan pelaksanaan di tingkat kelas. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik memiliki perbedaan, namun pelaksanaan administrasi kurikulum dilakukan secara bersamaan dan saling bertanggung jawab dalam menjalankan administrasi kurikulum tersebut. Berikut penjelasan lengkapnya:[28]

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

   Pada pelaksanaan di tingkat sekolah, kepala sekolah memegang peranan penting dan bertanggung jawab atas pelaksanaan

[28] Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 107-112.

kurikulum. Tugas kepala sekolah meliputi menyusun atau merancang rencana tahunan, mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat, membuat laporan hasil rapat, serta menyusun statistik.

b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Untuk memastikan pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas berjalan lancar, pembagian tugas guru harus diatur secara administratif. Tugas ini meliputi tiga jenis kegiatan, yaitu pembagian aktivitas mengajar, pembinaan ekstrakurikuler, dan pembimbingan proses belajar mengajar. Dalam menetapkan pembagian tugas tersebut, kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan musyawarah, kemudian keputusan yang dihasilkan diterapkan dalam jadwal pelajaran untuk satu semester maupun tahun akademik.

Menurut Lislie Bishop yang dikutip oleh Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, pelaksanaan kurikulum membutuhkan rekonstruksi dan perubahan. Dengan kata lain, pelaksanaan kurikulum menuntut reorganisasi serta penyesuaian terhadap kebiasaan individu,

termasuk cara berperilaku, tempat belajar, jadwal, dan isi kurikulum yang berlaku.

Dalam proses pengembangan kurikulum, waktu pelaksanaan menjadi faktor paling penting dalam dunia pendidikan. Selain itu, dana yang disediakan untuk peningkatan kurikulum juga menjadi pertimbangan utama bagi para tenaga pendidik.

h. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, serta evaluasi itu sendiri. Proses perancangan kurikulum juga melalui tahapan yang sama, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir. Menurut Hamid Hasan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki kriteria yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, yang menyebabkan munculnya berbagai definisi dengan istilah yang serupama.[29]

Menurut Oemar Hamalik, evaluasi kurikulum adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan

[29] Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 32.

kurikulum. Proses ini memiliki tiga makna utama, yaitu:[30]

a. Evaluasi tidak dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu memahami tujuan yang ingin dicapai.
b. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan penelaahan terhadap hal-hal yang telah dan sedang dijalankan.
c. Evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Salah satu ciri evaluasi adalah adanya pengambilan keputusan atau hasil sebagai bagian dari prosesnya. Keputusan atau hasil tersebut berkaitan dengan manfaat dan penghargaan terhadap evaluasi yang dilakukan. Ruang lingkup evaluasi lebih luas dibandingkan penilaian, yang biasanya hanya fokus pada aspek tertentu saja. Jika yang dinilai adalah sistem pembelajaran secara menyeluruh dan komprehensif, maka istilah yang tepat untuk menggambarkan proses tersebut adalah evaluasi.

Menurut Oemar Hamalik, program evaluasi kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:[31]

[30] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 353-354.

a. Evaluasi kurikulum harus berlandaskan pada tujuan yang telah ditetapkan.
b. Evaluasi kurikulum dilakukan secara objektif tanpa bias.
c. Evaluasi kurikulum mencakup seluruh aspek secara menyeluruh.
d. Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan melibatkan kerja sama berbagai pihak.
e. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan cara yang efisien dan hemat sumber daya.
f. Evaluasi kurikulum dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan evaluasi, guru sebagai tenaga pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tujuan dan fungsi evaluasi. Hal ini penting agar dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum tidak menemui hambatan. Berdasarkan jenisnya, evaluasi memiliki dua fungsi utama, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif berperan dalam mengembangkan dan menyempurnakan komponen kurikulum yang sedang diterapkan, sedangkan evaluasi sumatif

[31] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 356.

berfungsi sebagai dasar dalam menentukan keberhasilan sistem secara menyeluruh. Adapun tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mengetahui sejauh mana efisiensi dan efektivitas dari sistem kurikulum yang meliputi materi, strategi pembelajaran, tujuan, media, sumber belajar, sistem penilaian, hingga faktor lingkungan.[32]

2. Madrasah Berbasis Pesantren

Madrasah berbasis pesantren adalah lembaga pendidikan formal yang beroperasi di bawah naungan pesantren atau memiliki keterkaitan erat dengan sistem pendidikan pesantren. Lembaga ini mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum khas pesantren, sehingga siswa memperoleh pendidikan umum sekaligus pendalaman ajaran Islam secara komprehensif.

Menurut Zakiyah Daradjat, madrasah yang berbasis pesantren merupakan institusi pendidikan yang menonjolkan pendidikan agama Islam, dengan fokus pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan pemahaman ilmu keislaman yang bersumber dari

[32] Zainal Arifin, *Konsep* Dan *Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 268.

tradisi pesantren klasik.[33] Tujuan utamanya adalah membentuk generasi berilmu yang berakhlak mulia serta mampu menghadapi tantangan zaman.

Selain itu, Muhaimin menjelaskan bahwa madrasah berbasis pesantren mengembangkan model pendidikan terpadu yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum. Pendidikan yang diberikan bertujuan membentuk kepribadian santri yang mandiri, berakhlak baik, serta memiliki kepedulian sosial. Proses pembelajarannya mengutamakan pembiasaan ibadah, penanaman nilai moral, dan pengembangan keterampilan hidup (life skills).

Beberapa ciri khas madrasah berbasis pesantren antara lain:

a) Mengintegrasikan kurikulum nasional seperti Kurikulum Merdeka atau KMA No. 347 Tahun 2022 dengan kurikulum khas pesantren yang mencakup kajian kitab kuning, tafsir, hadits, fiqh, dan tasawuf.
b) Menggunakan pola pendidikan berbasis asrama, di mana peserta didik tidak hanya belajar secara formal di kelas, tetapi juga mendapatkan pembinaan karakter di lingkungan pesantren.

[33] Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara , 2011), hlm 45.

c) Mengembangkan pembelajaran holistik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang.
d) Melibatkan kiai atau pengasuh pesantren dalam menentukan kebijakan pendidikan bersama kepala madrasah dan guru.

Melalui pendekatan tersebut, madrasah berbasis pesantren bertujuan mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan karakter yang baik. Lulusan diharapkan menjadi pribadi yang mandiri, berkontribusi dalam masyarakat, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Jurnal yang ditulis oleh Gunawan, dkk, yang berjudul Manajemen mutu kurikulum terpadu berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan ahklak mulia siswa ma hidayatul insan palangkaraya. Jurnal ini membahas pelaksanaan manajemen mutu kurikulum terpadu yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren sebagai upaya

membentuk akhlak mulia pada siswa MA Hidayatul Insan Palangkaraya. Meskipun pelaksanaannya telah mengikuti ketentuan yang berlaku, namun realisasinya masih kurang maksimal akibat keterbatasan sumber daya. Persamaan dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas pengelolaan kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus pendekatan. Jurnal tersebut menyoroti integrasi kurikulum nasional dan pesantren, sedangkan penelitian peneliti menekankan pada strategi manajemen kurikulum yang kolaboratif terhadap kebutuhan serta visi pesantren.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rahmawaty Alkatiri, dkk, berjudul Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berorientasi Merdeka Belajar di Sulawesi Utara. Artikel ini membahas manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah yang menerapkan konsep Merdeka Belajar melalui pendekatan berbasis proyek. Fokus utama kajiannya adalah pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, yang lebih menitikberatkan pada proses belajar daripada hasil akhir. Persamaan dengan penelitian penliti yaitu sama membahas

manajemen kurikulum madrasah aliyah, namun perbedaannya terletak pada fokus pendekatan, jika arikel tersebut menitikberatkan pada implementasi kurikulum merdeka berbasis proyek, khususnya dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin dengan sistem evaluasi yang berbasis proses, bukan hasil. Sedangkan skripsi peneliti lebih menyoroti kurikulum dalam konteks madrasah berbasis pesantren.

3. Jurnal yang ditulis oleh Tamsin Yoiga, yang berjudul Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sanana di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. Artikel ini mengkaji upaya strategis dalam pengembangan manajemen kurikulum di MAN Sanana sebagai respon terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan. Kajian ini menyoroti penguatan pada aspek-aspek utama seperti penyusunan komponen kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, pemanfaatan sarana dan prasarana secara maksimal, serta penerapan proses pembelajaran yang efisien. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji pengelolaan kurikulum madrasah aliyah serta menekankan pentingya

manajemen terstruktur dan kolaboratif sedangkan perbedaannya terdapat pada konteks lingkungan, jurnal menitikberatkan pada pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan lokal dan nasional sedangkan skripsi peneliti lebih berfokus pada pengelolaan kurikulum dalam konteks madrasah berbasis pesantren.

4. Jurnal yang ditulis oleh Subandi, yang berjudul Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Tahun 2017). Jurnal ini membahas implementasi manajemen kurikulum berbasis madrasah di MAN 1 Kota Metro, di mana madrasah diberikan otoritas penuh untuk menyusun, menerapkan, dan mengevaluasi kurikulumnya secara mandiri. Penyusunan kurikulum didasarkan pada visi dan misi madrasah, serta melibatkan guru dan komite madrasah secara partisipatif sebelum mendapat pengesahan dari Kementerian Agama. Proses pelaksanaan kurikulum didukung oleh sistem asrama *(boarding school)* dan penerapan metode pembelajaran kontekstual. Evaluasi kurikulum dilakukan secara menyeluruh dan terus-menerus. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-

sama membahas manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah sedangkan perbedaannya yaitu jurnal menekankan kemandirian madrasah dalam menyusun dan mengelola kurikulum berdasarkan prinsip manajemen berbasis madrasah (MBM), sedangkan pada penelitian ini menitikberatkan pada integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren.

5. Jurnal yang ditulis oleh Abdul fattah Nasution dan Meyniar Albina, yang berjudul Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. Jurnal ini mengkaji implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Labuhanbatu yang dilakukan melalui lima tahap penting: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Proses perencanaan mengacu pada ketentuan KMA No. 183 Tahun 2019 dan disusun oleh tim kurikulum yang kemudian disosialisasikan kepada para guru PAI. Tahap pelaksanaan melibatkan koordinasi antara kepala madrasah, guru, dan unsur terkait lainnya, sedangkan kegiatan pengawasan dilakukan oleh Kementerian Agama tingkat provinsi dan kabupaten. Evaluasi kurikulum

dilaksanakan secara menyeluruh guna menjamin mutu pembelajaran PAI. Persamaan dengan penelitian peniliti adalah membahas manajemen kurikulum di lingkungan Madrasah Aliyah dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman sedangkan perbedaanya terdapat pada fokus pendekatannya, jurnal tersebut secara khusus menyoroti manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan acuan KMA No. 183 Tahun 2019, sedangkan skripsi peneliti berfokus pada pengelolaan keseluruhan kurikulum di madrasah berbasis pesantren.

6. Tesis yang ditulis oleh Magfirotul Istiqomah, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023) yang berjudul "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Tesis ini meneliti manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum dilaksanakan dengan memepetimbangkan tujuan, isi, dan metode kurikulum. Pengorganisasian kurikulum dilaksanakan dengan menentukan rincian materi pembelajaran, pembagian materi pembelajaran

berdasarkan jenjang, penyesuaian jadwal, dan penetapan guru pengampu pelajaran. Persamaan peneltian di atas terletak pada fokus kajian, yaitu pengelolaan kurikulum yang mencakup perencaan, pengorganisasian, implementasi, dan evalusai untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun perbedaannya terletak pada jenis lembaga pendidikan yang diteliti, yang dapat mempengaruhi perbedaan dalam struktur kurikulum, metode pengajaran, dan standar evaluasi yang diterapkan di masing-masing lembaga dan juga penelitian tesis menekankan pada mutu lulusan, sedangkan penelitian skripsi berfokus pada paeningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

7. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Kenang Slamet, yang berjudul Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di Ma Futuhiyyah 1 Mranggen Demak. Penelitian ini mengkaji pengelolaan kurikulum berbasis pesantren di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak sebagai bentuk penguatan jati diri madrasah sekaligus peningkatan mutu pendidikan keagamaan. Penyusunan kurikulumnya tidak hanya mengacu pada regulasi pemerintah, tetapi juga mengintegrasikan sistem pendidikan khas pesantren.

Proses manajemen kurikulum mencakup penetapan tujuan, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan yang didukung oleh tenaga pendidik berlatar belakang pesantren, serta evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah berbasis pesantren. Perbedaanya yaitu pada skripsi ini lebih menekankan pada proses manajerial yang sistematis melalui model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), sedangkan penelitian peneliti membahas manajemen kurikulum secara kolaboratif, yang melibatkan kepala madrasah, tim kurikulum, guru, dan pengasuh pondok pesantren secara aktif dalam merancang dan menerapkan kurikulum.

8. Jurnal yang ditulis oleh Mukhamat Saini, yang berjudul Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal ini membahas pelaksanaan manajemen kurikulum di sebuah Madrasah Aliyah berbasis pesantren di Kabupaten Nganjuk yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Madrasah tersebut mengintegrasikan tiga jenis kurikulum

sekaligus, yakni kurikulum nasional, kurikulum pesantren, dan kurikulum keterampilan. Penyusunan kurikulum dilakukan berdasarkan visi, misi, kebutuhan pemangku kepentingan, serta mengikuti dinamika perkembangan zaman. Tahapan pelaksanaan dan evaluasi dilakukan secara terstruktur, berkelanjutan, dan melibatkan partisipasi berbagai pihak. Kurikulum dijalankan secara menyatu antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dengan dukungan tenaga pendidik yang kompeten dan pengawasan dari berbagai elemen. Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengkaji manajemen kurikulum pada Madrasah Aliyah berbasis pesantren sedangkan perbedaanya terdapat pada pendekatan dan karakteristik lembaga yang diteliti.

9. Jurnal yang ditulis oleh Maulidia dkk, berjudul Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal ini membahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Inti pembahasannya adalah penyederhanaan beban administrasi bagi guru, penguatan karakter peserta

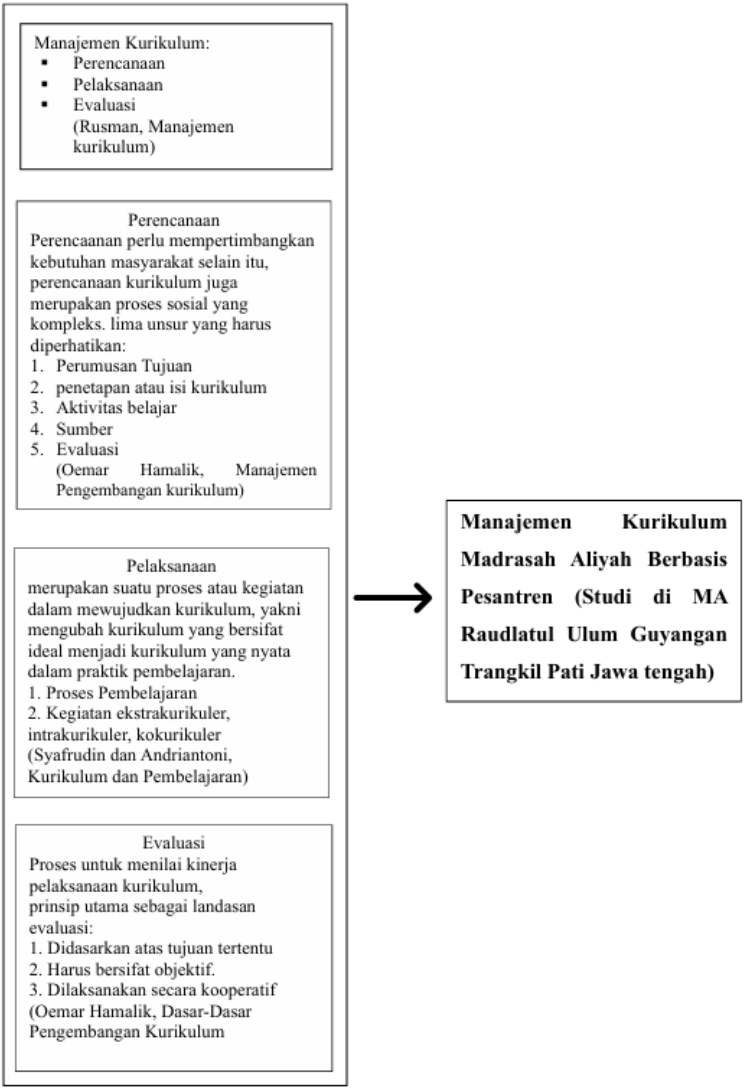
didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta peningkatan efektivitas pembelajaran dengan metode yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama sama membahas tentang manajemen kurikulum. Perbedaannya yaitu pada jurnal ini membahas tentang manajemen kurikulum merdeka sedangkan penelitian peneliti membahas tentang kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren

10. Desertasi yang ditulis oleh Achmad Slamet, berjudul Manajemen Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Disertasi ini mengkaji secara mendalam tentang pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, dengan mengintegrasikan kurikulum Kementerian Agama, Kemendikbud, dan kurikulum khas pesantren. Manajemen pendidikan di madrasah ini mencakup pengelolaan kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta keuangan yang dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan nilai-nilai pesantren. persamaan dengan penelitian peneliti yaitu memiliki

fokus lokasi yang sama, yaitu MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, dan sama-sama membahas pengelolaan pendidikan yang berbasis pesantren. sedangkan perbedaannya terletak pada cakupan kajian, desertasi tersebut membahas manajemen pendidikan secara menyeluruh, meliputi meliputi kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta keuangan madrasah, sehingga lebih luas dan komprehensif, sedangkan penelitian peneliti lebih terfokus secara spesifik pada manajemen kurikulum, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis pesantren.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis peneltian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan memahami fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian seperti perilaku, penggunaan bahasa, deskripsi verbal dalam konteks alami. Pendekatan ini mengandalkan berbagai metode yang bersifat naturalistik. Sementara itu, penelitian deskriptif betujuan untuk mengkaji situasi atau kondisi tertentu berdasarkan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Soegianto yang dikutip oleh Nursapia Harahap Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya pula, yang menunjukan pentingnya kedalaman dan detail sutau data yang diteliti.[34] Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen kurikulum di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati. Dalam penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan eksploratif data yang diperoleh, semakin baik pula kualitas penelitian tersebut.

[34] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif,* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 125.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneltian ini berlokasi di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, yang beralamat di Desa Guyangan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah.

Waktu peneltian terlaksana kurang lebiih 1 bulan dimulai sejak tanggal 19 Maret 2025.

Penelitian ini dilakukan pada hari yang telah disepakati bersama pihak MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Namun, karena data yang diperoleh dirasa belum mencukupi, peneliti juga melakukan pengumpulan data tambahan diluar jadwal yang telah ditentukan.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu, data primer dan skunder. Data premier diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, serta melalui wawancara langsung dengan narasumber terkait, yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Kedua, penelitian ini juga memanfaatkan data skunder. Data skunder dikumpulkan oleh peneliti sebagai pelengkap dan pendukung informasi yang

dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, data skunder diperoleh dari berbagai referensi dan dokumen arsip yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan kompetensi di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati.

D. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas peneltian yang dilakukan oleh peneliti tentang Manajemen Kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati, maka peneliti memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati
2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari 3 metode, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber data, seperti peristiwa yang terekam, perilaku, lingkungan, dan visualisasi lainnya. Pengamatan ini dapat

dilakukan secara langsung di lapangan maupun secara tidak langsung.[35] Peneliti melakukan pengamatan secara langsung lingkungan sekolah MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati tentang manajemen kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati.

2. Wawancara

   Wawancara adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.[36] Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk memahami tema melalui beberapa pertanyaan. Sebelum melaksanakan wawancara kepada pihak sekolah, peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait manajemen kurikulum di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data melalui gambar, tulisan, foto, dan dokumen. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui

---

[35] H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan* Terapannya *Dalam Penelitian* (Surakarta: Univ. Sebelas Maret, 2006), hlm 75.

[36] Harahap, Penelitian *Kualitatif,* hlm. 61.

kevalidan suatu informasi. Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data data yang diperlukan untuk penelitian seperti catatan, transkip, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang manajemen kurikulum di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode validasi data yang memanfaatkan sumber lain di luar data utama untuk melakukan pengecekan atau perbandingan. Salah satu bentuk triangulasi yang paling umum adalah validasi melalui berbagai sumber data.

Menurut Denzin, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, terdapat empat jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengandalkan pembuktian melalui berbagai sumber data.[37]

[37] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 330.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan menguji tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai waktu dan metode dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut:

1. Membandingkan hasil observasi dengan data dari wawancara.
2. Membandingkan pernyataan yang disampaikan secara umum dengan yang diungkapkan secara pribadi.
3. Membandingkan pernyataan yang diberikan dalam situasi penelitian dengan pernyataan yang disampaikan pada waktu lain.
4. Membandingkan situasi penelitian dengan sudut pandang dari individu lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan Teknik analisis data menurut Milles dan Huberman.[38]

1. Reduksi Data

[38] Harahap, Penelitian *Kualitatif,* hlm. 69-71 .

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, langkah berikutnya adalah memilih data, mengidentifikasi tema, mengategorikan, serta memfokuskan data berdasarkan bidangnya. Selanjutnya, data yang tidak relevan dieliminasi, kemudian data yang tersisa disusun secara sistematis dan dirangkum dalam satu kesatuan analisis. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan ulang terhadap data dan pengelompokannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

   Analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuannya melalui uraian kalimat, bagan, serta hubungan antar kategori yang telah disusun secara sistematis.

3. Penarikan Data

   Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan pernyataan penelitian. peneliti menganalisis materi dan mendeskripsikannya untuk mudah dipahami sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Data Umum

Beberapa gambaran umum MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati

a. Sejarah MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati

MA Raudlatul Ulum adalah sebuah Madrasah Aliyah yang didirikan di lingkungan pondok pesantren. Madrasah ini terletak di Desa Guyangan, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Jalan Raya Juwana-Tayu kilometer 07, Pati.

Awal mula MA Raudlatul Ulum berasal dari sebuah pondok pesantren yang didirikan oleh Al-Maghfurllah KH. Suyuthi Abdul Qadir pada awal tahun 1950. Setelah melewati berbagai proses penyesuaian dan perkembangan, pada tahun 1968 berdirilah Madrasah Aliyah yang secara resmi terdaftar di Departemen Agama pada 1 November 2009. MA Raudlatul Ulum kemudian memperoleh akreditasi A dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren ini terus berkembang

secara dinamis, dari awalnya hanya memiliki sejumlah kecil santri hingga mencapai lebih dari seribu santri pada tahun ajaran 2015–2016. Saat ini, pondok pesantren tersebut telah mengelola 155 lembaga pendidikan formal yang mencakup jenjang MADIN, MI, MTs, hingga MA, karena sistem pendidikannya yang terstruktur dan berjenjang.

MA Raudlatul Ulum merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Namun, sistem pengelolaan pendidikannya dijalankan secara mandiri dan terpisah dari manajemen pendidikan pondok pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya. Meskipun demikian, berbagai program manajemen dan kegiatan di MA Raudlatul Ulum tetap bersinergi dan terintegrasi dengan aktivitas pendidikan yang ada di lingkungan pondok pesantren tersebut.

Berikut merupakan gambaran secara umum MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati:

Nama Lembaga : MA Raudlatul Ulum

Alamat :Ds. Guyangan Kec. Trangkil Kab. Pati

Nama penyelengga : YPRU

NSM : 131233180012

NPSN : 20363144

Jenjang Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 1968

Tahun Beroperasi : 1968

b. Visi dan Misi MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil pati

Visi

Selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaly dan amal ilmy

Misi

1) Mengembangkan dan melestarikan ajaran-ajaran Ahlis Sunnah wal Jama'ah
2) Meningkatkan kualitas akademik dan pengembangan ilmu-ilmu agama (tafaqquh *fi addin*) yang relevan dengan tuntutan zaman dalam konteks kekinian dan keakanan dalam rangka membentuk insan-insan yang berilmu amaly dan beramal ilmy, serta berakhlaqul karimah.
3) Membangun institusi sebagai pusat belajar (study centre) unggulan dalam jaringan pengembangan ilmu keislaman (Islamic

Knowledge Development Net) yang kompetitif dan relevan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Meningkatkan tumbuh minat, bakat dan kreatifitas santri dalam meraih prestasi di bidang akademik, olahraga, dan seni baik di tingkat regional maupun nasional.

c. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 1 Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik

Jabatan	Nama
Yayasan	
Kepala Madrasah	Moh. Nabil, Lc, M.A.
Ketua Komite	H. Ahmad Minan, Lc, M.Si.
Wakil Kepala Bidang Kurikulum	Muhammad Syukron, S.Pd.
Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	Ahmad Taufiq, S.H.I.
Wakil kepala Bidang Sarana Prasarana	Ahmad Mukhosish, S.E.
Wakil Kepala Bidang Humas	Moh. Jamal, S.Pd.I.
Kabag TU	Ikmal Tahriri, S.Si.

Bimbingan Konseling	Mahmudi, S.Kom.
Unit Keagamaan	H. Musthofa, Lc.
Unit Laboratorium Komputer	Eli Badriyah, S.Kom.
Unit Laboratorium Bahasa	Rahma Nugrahaini, S.Pd.
Unit Laboratorium Fisika	Sugiharti, S.Si.
Unit Laboratorium Kimia	Nur Salim, S.Si.
Unit Laboratorium Biologi	Alif Ajibuana, S.Pd.
Unit Kesehatan	H. Ahmad Minan, Lc, M.Si.
Unit Pertokoona/Najmuna	Amaliah Firdausiah, S.pd.
Unit Lembaga Keuangan Mikro	Mustofa Kamal
Unit Jasa Telekomunikasi	Fauzul Muna
Unit Warnet	Ahmad Syukron
Unit Koperasi	Marhasan, S.Pd.i.
Operator SIM dan	Subari

Multimedia	
Tenaga Pendidik	Guru

d. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan nyaman apabila fasilitas yang tersedia telah mencukupi dan sesuai kebutuhan. MA Raudlatul Ulum Guyangan menyediakan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Fasilitas di ruang kelas meliputi papan tulis, meja, kursi, LCD proyektor atau TV LED, sistem suara, kipas angin, poster, kaligrafi, serta perlengkapan pembelajaran lainnya. Di luar kelas, madrasah juga menyediakan sumber belajar yang lengkap seperti bahan ajar untuk guru, buku pegangan siswa, serta koleksi bacaan di perpustakaan. Untuk mendukung administrasi, tersedia fasilitas seperti komputer, mesin cetak, dan perlengkapan kantor lainnya. Dalam mendukung pengembangan potensi siswa, madrasah menyediakan sarana ekstrakurikuler, seperti alat

untuk drum band, mesin jahit untuk keterampilan menjahit, serta perlengkapan olahraga seperti bola voli dan sepak bola. Tak hanya itu, guna menunjang aspek kesehatan, MA Raudlatul Ulum Guyangan juga menyediakan layanan kesehatan melalui Rumah Sakit As-Suyuthiyyah, yang tidak hanya melayani siswa dan civitas madrasah, tetapi juga masyarakat umum.

Data prasarana yang ada di MA Raudlatul Ulum sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Prasarana

NO	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	47
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Auditorium	1
7	Ruang BP	1
8	Ruang OSIS/ISRU	2
9	Ruang Keterampilan (Work Shop Penjahitan	1
10	Ruang Laboratorium Komputer	1
11	Ruang Laboratorium Bahasa	1
12	Ruang Laboratorium IPA	1
13	Koperasi	1

14	Asrama Putra Putri	2
15	Rumah Dinas Guru	1
16	WC/ Kamar Mandi	15
17	Lapangan Sepak Bola	1
18	Lapangan Bola Volly	1
19	Lapangan Badminton	1
20	Lapangan Tenis Meja	1
21	Lapangan Bola Basket	1
22	Warnet Raudlatina	1
23	Rumah Sakit As-Suyuthiyyah Pesantren Raudlatul Ulum	1
24	Masjid	1

2. Deskripsi Data Khusus

a. Data Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, pengelolaan kurikulum di madrasah ini dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Observasi menunjukkan bahwa proses manajemen kurikulum melibatkan semua unsur madrasah dan pesantren secara sinergis.

Pada tahap perencanaan kurikulum kegiatan ini dilakukan melalui rapat kerja tahunan yang dihadiri oleh kepala madrasah, tim kurikulum, para guru, serta pengasuh pesantren. Peneliti

mencatat adanya notulen rapat dan dokumen program tahunan yang memadukan kurikulum nasional dengan ciri khas kurikulum pesantren. Selain itu, perencanaan ini juga mempertimbangkan hasil evaluasi kurikulum sebelumnya serta kebutuhan pengembangan madrasah ke depan.

Pada tahap pelaksanaan kurikulum, hasil observasi menunjukkan bahwa guru dan pengasuh pesantren melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggabungkan materi umum dan pesantren secara seimbang. Hal ini tercermin dari jadwal pembelajaran yang mencakup mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA, serta pelajaran keagamaan seperti Fiqih, Tafsir, Hadits, dan Bahasa Arab.

Pada tahap evaluasi kurikulum madrasah secara rutin melaksanakan evaluasi. evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik oleh kepala madrasah, penilaian hasil belajar siswa, dan rapat evaluasi semesteran yang melibatkan seluruh unsur madrasah. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan

meningkatkan pelaksanaan kurikulum pada periode berikutnya.

b. Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati

Perencanaan kurikulum memegang peran yang sangat vital dan memberikan dampak signifikan bagi lembaga pendidikan yang menerapkannya. Dengan kata lain, perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam berbagai hal, khususnya melalui perencanaan kurikulum. Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki visi dan misi yang dijadikan landasan dalam upaya peningkatan kualitas kelembagaan mereka.

MA Raudlatul Ulum yang berada di Trangkil Pati sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai islam dan memiliki visi "selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaly dan amal ilmy" serta misi "mengembangkan dan menjaga ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah, serta meningkatkan kualitas akademik dan penguasaan ilmu agama yang relevan dengan perkembangan zaman guna membentuk pribadi yang berilmu, beramal, dan

berakhlak mulia. Madrasah ini juga diarahkan menjadi pusat studi unggulan dalam pengembangan ilmu keislaman yang kompetitif dan selaras dengan kemajuan IPTEK, sekaligus mendorong potensi, bakat, dan kreativitas santri dalam berbagai bidang. Selain itu, lembaga ini dibangun dengan semangat kemandirian dan pengabdian kepada masyarakat". Visi tersebut digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan kurikulum, karena di dalamnya terkandung berbagai aspek penting yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Aspek-aspek tersebut mencakup dimensi pengetahuan, spiritualitas, sosial, hingga psikologis. Adapun manajemen kurikulum yang dilakukan di MA Raudlatul Ulum Guyangan Tragkil Pati meliputi perencanaan, pelaksanaan, evalauasi dan pengembangan.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam manajemen kurikulum. Perencanaan dilakukan untuk meminimalisir ketidakpastian, mengantisipasi hambatan, serta mengoptimalkan sumber daya agar hasil yang

diperoleh sesuai yang diharapkan. MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati melakukan perencanaan dengan.

> untuk proses perencanaan kurikulum di madrasah dilakukan setiap setahun sekali secara kolaboratif melalui rapat koordinasi yang melibatkan berbagai unsur, mulai dari pengelola madrasah, kepala madrasah, tim kurikulum, hingga para guru. Dalam rapat tersebut, setiap pihak berperan aktif dalam merumuskan kurikulum yang tidak hanya sejalan dengan visi dan misi madrasah, tetapi juga sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional. keterlibatan semua unsur ini sangat penting agar perencanaan kurikulum benar-benar mencerminkan kebutuhan lembaga sekaligus mampu menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang.[39]

Pernyataan di atas selaras dengan penyampaian waka kurikulum juga menyampaikan bahwa:

> Proses perencanaan dilakukan setiap setahun setahun sekali melalui rapat koordinasi antara pengelola madrasah, kepala madrasah, tim kurikulum, serta guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan visi madrasah dan kebijakan pendidikan nasional.[40]

[39] Hasil wawancara Kepala Madrasah MA Raudlatul Ulum
[40] Hasil wawancara waka kurikulum MA Raudlatul Ulum

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasannya Perencanaan kurikulum di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati dilakukan setiap setahun sekali secara bersama-sama melalui rapat koordinasi. Kegiatan ini melibatkan unsur pengelola madrasah, kepala madrasah, tim kurikulum, serta seluruh guru. Masing-masing berkontribusi aktif dalam menyusun kurikulum yang selaras dengan visi dan misi madrasah, sekaligus mengikuti kebijakan pendidikan nasional. Keterlibatan seluruh elemen ini bertujuan agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar mewakili kebutuhan madrasah dan mampu menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Perencanaan pembelajaran di MA Raudlatul Ulum Trangkil pati disusun dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing siswa, mengingat setiap individu memiliki tingkat penguasaan materi yang berbeda. Oleh karena itu, setiap guru merancang proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang agar dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan

siswa. Seperti halnya disampaikan oleh kepala madrasah, bahwa:

> jadi dalam menyusun kurikulum di madrasah ini, kami memang memulainya dengan memetakan dulu kebutuhan para siswa. Kami lihat dari sisi akademiknya, minatnya, juga potensi masing-masing anak. Karena memang setiap siswa itu punya keunikan sendiri-sendiri, jadi kurikulumnya juga harus menyesuaikan. madrasah juga mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, supaya siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar. Jadi tidak cuma menerima materi, tapi mereka juga belajar lewat pengalaman langsung. Selain aspek akademik, kami juga memberi perhatian besar pada pembentukan karakter dan keterampilan. Makanya kegiatan ekstrakurikuler di sini dirancang untuk menumbuhkan kedisiplinan, kepemimpinan, dan kreativitas santri. Harapannya mereka bisa berkembang secara utuh, tidak hanya pintar secara akademis tapi juga matang secara pribadi.[41]

Hal ini sama dengan yang di sampaikan bapak waka kurikulum, beliau menyampaikan:

[41] Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Raudlatul Ulum

> untuk penyusunan kurikulum di sini, kita dasarkan dulu pada pemetaan kebutuhan siswa. Jadi kita lihat dari sisi akademiknya, minat mereka di bidang apa, dan potensi apa yang bisa dikembangkan. Kurikulum juga kami arahkan supaya bisa mendukung pembelajaran berbasis proyek, biar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga sangat kami perhatikan, karena lewat kegiatan itu karakter dan keterampilan siswa bisa lebih terasah, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama.[42]

Perancangan proses pembelajaran di MA Raudlatul Ulum diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, karena setiap siswa memiliki tingkat penguasaan materi yang berbeda-beda. Untuk itu, madrasah menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa terlibat aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima materi.

Selain itu, pembinaan akhlak dan karakter juga diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan

[42] Hasil wawancara Waka Kurikulum MA Raudlatul Ulum

kokurikuler. Diharapkan, pendekatan ini mampu membentuk generasi yang berjiwa kepemimpinan, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan yang luas.

Untuk materi pembelajaran yang diberikan mencakup integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, karena MA Raudlatul Ulum tetap menyesuaikan dengan kebijakan nasional agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan zaman.

Hal ini seperti yang disampaikan kepala madrasah, bahwa:

> untuk penyesuaian kurikulum di madrasah ini, kita tetap mengacu pada kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka dan standar-standar dari Kementerian Agama. Tapi ya tentu saja, kita juga sesuaikan dengan kondisi lokal di sini, terutama karena kita berada di lingkungan pesantren. Jadi kurikulumnya tidak cuma meniru apa yang dari pusat, tapi kita adaptasi juga supaya sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tradisi pesantren. Tujuannya biar pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan siswa, tapi juga tidak lepas dari aturan yang berlaku secara nasional.[43]

[43] Hasil wawancara Kepala Madrasah MA Raudlatul Ulum

Bapak Waka Kurikulum juga menyampaikan hal yang sama:

> kalau soal kurikulum, kami di madrasah tetap mengacu pada kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka dan standar dari Kementerian Agama. Tapi, kami juga menyesuaikan dengan kebutuhan lokal, khususnya karena kita ini berbasis pesantren. Jadi, kurikulum yang kami terapkan nggak cuma mengikuti aturan pusat, tapi juga kami padukan dengan nilai-nilai keislaman dan tradisi kepesantrenan biar lebih nyambung dengan kondisi dan kebutuhan siswa di sini.[44]

Adanya penggabungan materi yang diajarkan antara ilmu keagamaan dan ilmu umum yang ada di MA Raudlatul Ulum Trangkil pati harapanya siswa mampu menerapkan sesuai pada kebutuhan-kebutuhan yang berada di masyarakat dan sesuai dengan perkembangan zaman.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan dari rencana yang telah disusun, di mana seluruh komponen yang terlibat berperan aktif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

[44] Hasil wawancara Waka Kurikulum MA Raudlatul Ulum

Dalam proses ini, penting adanya kordinasi, kerjasama, serta komitmen dari semua pihak agar kegiatan yang dirancang dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Kepala Madrasah, bahwa :

> Untuk pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di Madrasah Raudlatul Ulum mengutamakan pendekatan yang bertahap dan kolaboratif. Proses dimulai dengan sosialisasi yang menyeluruh kepada semua guru dan tenaga kependidikan mengenai esensi dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Setelah itu, dibentuklah tim pengembang kurikulum madrasah yang bertugas merancang kurikulum sesuai dengan visi dan kebutuhan madrasah. Selanjutnya, dilakukan penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran yang tidak hanya kontekstual, tetapi juga berfokus pada kebutuhan dan perkembangan siswa. Selain itu, strategi ini juga menekankan pentingnya penguatan karakter dan pembentukan profil pelajar Pancasila yang berperilaku Rahmatan Lil Alamin, serta integrasi nilai-nilai keislaman khas madrasah dalam setiap aspek pembelajaran.[45]

[45] Hasil wawancara Kepala Madrasah MA Raudlatul Ulum

Hal ini juga sesuai yang disampaikan Waka Kurikulum, menyampaikan bahwa :

> Proses pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi menyeluruh kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan tentang esensi Kurikulum Merdeka, dilanjutkan dengan pembentukan tim pengembang kurikulum madrasah. Selanjutnya, dilakukan penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa.[46]

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati dilakukan dengan mengutamakan pendekatan bertahap dan kolaboratif. Proses dimulai dengan memberikan pemahaman kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Setelahnya, dibentuk tim pengembang kurikulum yang bertugas merancang kurikulum sesuai dengan visi madrasah dan kebutuhan siswa. Modul ajar serta perangkat pembelajaran yang disusun juga disesuaikan dengan konteks dan perkembangan peserta

[46] Hasil wawancara Waka Kurikulum MA Raudlatul Ulum

didik. Lebih jauh lagi, ini menekankan pentingnya penguatan karakter melalui pembentukan profil pelajar Pancasila yang berperilaku Rahmatan Lil Alamin serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran.

a) Proses Pembelajaran

Terkait dengan implementasi kurikulum madrasah aliyah yang berbasis pesantren di MA Raudlatul Ulum, peneliti juga menanyakan informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran dijalankan. Kepala Madrasah menyampaikan bahwa :

> Proses pembelajaran di MA Raudlatul Ulum mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui penerapan berbagai metode interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, presentasi, serta kegiatan eksploratif lainnya. Madrasah juga memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengembangkan minat dan potensi mereka, sekaligus membentuk karakter sebagai pembelajar mandiri. Dalam beberapa kegiatan, siswa bahkan dilibatkan langsung dalam merancang kelas dan melaksanakan proyek, sebagai bentuk pembiasaan untuk menumbuhkan rasa tanggung

> jawab serta kepemilikan terhadap proses belajar mereka sendiri.

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum

> Kalau di Madrasah Raudlatul Ulum ini, kami memang membiasakan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Biasanya lewat kegiatan seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, presentasi, dan juga kegiatan-kegiatan eksploratif lainnya. Kami berusaha memberi ruang seluas mungkin supaya mereka bisa mengembangkan potensi dan minat masing-masing. Bahkan dalam beberapa kegiatan, siswa juga kami libatkan langsung dalam perencanaan kelas dan pelaksanaan proyek, sebagai upaya menumbuhkan tanggung jawab belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas proses pembelajaran Proses pembelajaran di MA Raudlatul Ulum dirancang untuk membentuk siswa yang aktif, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini dilakukan melalui penerapan metode interaktif serta pelibatan langsung siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum madrasah aliyah raudlatul ulum dirancang menyesuaikan kebutuhan siswa, dengan pengelompokan kegiatan menjadi intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler guna mendukung keterlibatan aktif di lingkungan Pesantren Raudlatul Ulum. Pelaksana kurikulum ini adalah para pendidik yang memiliki peran sentral untuk menjalankan tanggung jawab tersebut.

b) Struktur Kurikulum

Strukur kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren di MA Raudlatul Ulum meliputi aktivitas Intrakurikuler, Ekstarkurikuler, dan Kokurikuler.

1) Intrakurikuler

Intrakurikuler merupakan aktivitas inti yang menjadi bagian pokok dari setiap sekolah atau madrasah, yang telah diatur secara sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini mencakup mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik atau santri sesuai dengan jenjang pendidikan mereka.

Struktur intrakurikuler di pesantren raudlatul ulum mengacu materi pelajaran

dalam bidang keilmuan agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning atau kitab salaf (muatan lokal pesantren), serta dipadukan dengan materi-materi yang berasal dari kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Struktur intrakurikuler di MA Raudlatul Ulum terdiri dari kurikulum muatan lokal pesantren, kurikulum kemenag dan kurikulum kemendikbud.

kurikulum muatan lokal pesantren terdiri dari berbgai mata pelajaran seperti:

1) Tafsir
2) Hadits
3) Ilmu Akhlaq
4) Ilmu Fiqih
5) Ilmu Ushul Fiqih
6) Qawaidl Al Fiqhiyah
7) Ilmu Balaghah
8) Tarikh Tasryri'
9) KE NU AN
10) Bahasa Jawa

11) Ilmu Mantiq
12) Ilmu Falak
13) Ulumul Qur'an
14) Ulumu Hadits
15) Ilmu Ushul
16) Nahwu Shorof
17) Ilmu Tasawuf
18) Ilmu Kalam[47]

Sedangkan untuk kelompok mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama terdiri dari:

1) PPKN
2) Bahasa Indonesia
3) Bahasa Inggris
4) Bahasa Arab
5) Matematika
6) PJOK
7) Sejarah Indonesia
8) Seni Budaya
9) Fisika
10) Kimia
11) Biologi
12) Sosiologi

[47] Studi Dokumentasi di MA Raudlatul Ulum

13) Ekonomi
14) Sejarah
15) Geografi
16) Al Qur'an Hadits
17) Akidah Akhlak
18) Fikih
19) Sejarah kebudayaan Islam[48]

Kegiatan intrakurikuler yaitu rangkaian mata pelajaran yang dipelajari oleh setiap peserta didik atau siswa sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing dalam proses pembelajaran.

2) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiaatan pendidikan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran formal, baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa secara menyeluruh. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi dan kelulusan siswa. Struktur kegiatan ekstrakurikuler di

[48] Studi Dokumentasi di MA Raudlatul Ulum

MA Raudlatul Ulum mencakup berbgai macam kegiatan, antara lain:

1) Pramuka
2) PPAQ
3) MMK
4) Qiro'atil Qur'an
5) Futsal
6) Paduan Suara
7) Pencak Silat
8) Marching Band
9) Kaligrafi
10) Rebana
11) Tahfidh
12) Sians Club
13) EAG Club
14) Literasi
15) Palang Merah Remaja (PMR)
16) Paskibra[49]

3) Kokurikuler

Kokurkuler dapat diartikan sebagai kegiatan yang mendukung proses pembelajaran intrakurikuler, namun pelaksanaannya bersifat fleksibel dan

[49] Studi Domukentasi di MA Raudlatul Ulum

biasanya di luar jam pelajaran utama. Untuk kegiatan kokurikuler di MA Raudlatul Ulum meliputi:

1) Pendalaman Kitab Kuning
2) Bimbiungan Olimpiade dan Kompetisi Sain (KSM)
3) Karya Ilmiah Remaja (KIR)
4) Laboratorium tambahan / Pendalaman Mata Pelajaran

3) Evaluasi

Evaluasi kurikulum merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas dan relevansi dari kurikulum yang telah diterapkan. Evaluasi lebih dari sekedar proses pengukuran, melainkan sebagai sarana untuk merefleksikan keberhasilan atau kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan, agar perbaikan dan pengembangan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

> Evaluasi terhadap efektivitas kurikulum di Madrasah Raudlatul Ulum dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya

> adalah dengan menganalisis hasil ujian siswa sebagai indikator pencapaian belajar. Selain itu, observasi langsung di dalam kelas juga dilakukan untuk melihat bagaimana kurikulum diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. madrasah juga memanfaatkan survei umpan balik dari siswa dan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai sejauh mana kurikulum yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan dan tujuan pembelajaran.[50]

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Waka Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa :

> "Evaluasi dilakukan melalui analisis hasil ujian, observasi kelas, dan survei umpan balik dari siswa dan guru untuk mengetahui efektivitas kurikulum yang diterapkan."[51]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi terhadap efektivitas kurikulum di MA Raudlatul Ulum dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu menganalisis hasil ujian siswa, mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, serta

[50] Hasil wawancara kepala Madrasah MA Raudlatul Ulum
[51] Hasil wawancara Waka Kurikulum MA Radlatul Ulum

mengumpulkan umpan balik melalui survei dari siswa dan guru. Pendekatan-pendekatan ini digunakan untuk menilai sejauh mana kurikulum dapat mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum di MA Raudlatul Ulum Trangkil pati

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan elemen-elemen yang berepran penting dalam mendukukung keberhasilan pelaksanaan suatu program, termasuk dalam implementasi kurikulum madrasah. Faktor-faktor ini tidak hanya memperlancar proses, tetapi juga memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan Kepala Madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

> Keberhasilan pembelajaran di Madrasah Raudlatul Ulum sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Salah satunya adalah dukungan dari tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi, yang

> mampu memberikan pengajaran berkualitas. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif turut mendukung terciptanya suasana yang ideal bagi perkembangan siswa. Tak kalah penting, partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat juga berperan besar dalam mendukung proses pembelajaran, sehingga tercipta kolaborasi yang harmonis antara pihak madrasah dan lingkungan sekitar.[52]

Begitu juga yang disampaikan Waka Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

> Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung diantaranya dukungan dari tenaga pendidik yang kompeten, lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat.[53]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dismpulkan bahwa Keberhasilan pembelajaran di MA Raudlatul Ulum dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti kompetensi tenaga pendidik yang mumpuni, terciptanya lingkungan belajar yang mendukung, serta peran aktif orang tua dan masyarakat. Semua elemen ini bekerja sama untuk menciptakan kolaborasi yang

[52] Hasil wawancara Kepala Madrasah MA Raudlatul Ulum
[53] Hasil wawancara Waka Kurikulum MA Raudlatul Ulum

harmonis antara madrasah dan komunitas sekitar, yang berkontribusi pada kelancaran proses pembelajaran.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan segala bentuk kendala yang dapat mengurangi efektivitas atau menghambat kelancaran pelaksanaan kurikulum di madrasah. Hambatan ini dapat muncul dari berbagai sisi, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum yang diterapkan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta lemahnya koordinasi antar pihak terkait. Di samping itu, kurangnya dukungan dari orang tua maupun rendahnya semangat belajar siswa juga bisa menjadi tantangan tersendiri dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya identifikasi dan penanganan terhadap berbagai hambatan tersebut agar pelaksanaan kurikulum dapat berlangsung secara maksimal.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, beliau menyampaikan :

> madrasah menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Di

> antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memadai, serta tantangan dalam beradaptasi dengan kebijakan pendidikan nasional yang sering mengalami perubahan. Selain itu juga kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum berbasis pesantren dengan standar pendidikan nasional yang berlaku, yang memerlukan penyesuaian lebih lanjut agar tetap relevan dan efektif.[54]

Bapak Waka Kurikulum juga menyampaikan hal yang sama terkain faktor penghambat strategi manajemen kuirkulum di MA Raudlatul Ulum, beliau menyampaikan:

> Pastinya ada mas untuk kendala atau faktor yang menjadi penghamabat. Beberapa kendala termasuk keterbatasan sumber daya manusia, adaptasi terhadap kebijakan nasional yang berubah, serta tantangan dalam menggabungkan kurikulum berbasis pesantren dengan standar pendidikan nasional.[55]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa MA Raudlatul Ulum mengalami sejumlah tantangan dalam menjalankan proses pembelajaran, di

[54] Hasil wawancara Kepala Madrasah MA Raudlatul Ulum
[55] Hasil Wawancara Waka Kurikulum MA Raudlatul Ulum

antaranya kekurangan tenaga pendidik yang sesuai, perubahan kebijakan pendidikan yang sering berganti, serta kendala dalam menyesuaikan kurikulum berbasis pesantren dengan ketentuan kurikulum nasional yang berlaku.

Adanya faktor pengambat pasti menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi sekolah terhadap pelaksanaan kurikulum, akan tetapi dengan adanya faktor penghambat pastinya akan muncul solusi didalamnya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

Solusi merupakan upaya yang dirancang secara terarah untuk menjawab berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini juga seperti yang di ungkapkan oleh kepala Madrasah

> untuk mengatasi faktor tersebut, madrasah melakukan berbagai upaya, antara lain dengan menyelenggarakan pelatihan guru secara rutin. Selain itu, ada juga peningkatan sarana dan prasarana yang terus dilakukan untuk

> mendukung proses pembelajaran. Tak kalah penting, madrasah juga aktif menjalin kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pesantren lain guna memperkaya pengalaman belajar dan mengembangkan program-program yang lebih efektif.[56]

Hal ini juga sama seperti yang diasampaikan Waka Kurikulum, beliau menyapaikan bahwa:

> "Madarasah mempunyai beberapa solusi untuk menhadapi tantagan itu sendiri diantaranya yaitu dengan pelatihan guru secaraberkala, peningkatan sarana prasarana, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pesantren lain."[57]

Tak lupa juga adanya dukungan dari pihak eksternal yang menajadikan salah satu solusi untuk mengatasi adanya kendala atau tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas kurikulum. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah,

> Madrasah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti Kementerian Agama, perguruan tinggi Islam, serta organisasi keagamaan dan dunia usaha,

[56] Hasil wawancara Kepala Madrasah MA Raudlatul Ulum
[57] Hasil Wawancara Waka Kurikulum MA Raudlatul Ulum

untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan selalu relevan dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.[58]

Dari pernyataan wawancara diatas dapat diketahui bahwa Setiap hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran tentu diiringi dengan upaya penyelesaian. MA Raudlatul Ulum juga menerapkan berbagai solusi untuk menghadapi tantangan tersebut, salah satunya dengan menjalin kerja sama dan mendapatkan dukungan dari pihak eksternal guna memperkuat pelaksanaan kurikulum di madrasah.

B. ANALISIS DATA

Setelah mendeskripsikan hasil wawancara, maka peneliti menganalisis data tersebut. Peneliti membahas tentang manajemen kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati.

[58] Hasil wawancara Kepala Madrasah MA Raudlatul Ulum

1. **Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati**

Manajemen kurikulum memegang peranan krusial dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya manajemen kurikulum, diharapkan lembaga pendidikan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermutu bagi peserta didik. Manajemen kurikulum mencakup rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum di sekolah.[59] Adapun langkah-langkah yang dilakukan MA Raudlatul Ulum dalam melaksanakan manajemen kurikulum berbasis pesantren yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen kurikulum karena menjadi fondasi dari seluruh proses pengelolaan pendidikan. Dengan adanya perencanaan yang matang, segala kegiatan dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dapat berjalan secara terarah dan

[59] Darni and Rikaariyani, hlm. 25.

sistematis. Menurut James yang dikutip oleh Dedi Lazuardi, perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai pihak di berbagai tingkatan untuk mengambil keputusan terkait tujuan pembelajaran, cara pencapaian tujuan tersebut melalui proses kegiatan belajar mengajar, kondisi pembelajaran, serta melakukan analisis terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.[60] Perencanaan kurikulum juga mencakup keterlibatan berbagai unsur seperti supervisor, administrator, guru, dan pihak lainnya. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran diharapkan selaras dengan target yang telah dirumuskan sebelumnya, baik dalam hal pencapaian akademik maupun peningkatan kualitas peserta didik secara menyeluruh.

Perencanaan kurikulum di MA Raudlatul ulum dilakukan setiap setahun sekali secara kolaboratif melalui rapat kordinasi yang melibatkan berbagai unsur yaitu pengelola madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang

[60] Dedi Lazuardi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, *Jurnal Manaejemn Pendidikan* 7.1 (2017), hlm 102.

kurikulum, tim kurikulum hingga para guru senior yang ada di MA Raudlatul Ulum. Dalam rapat ini semua pihak berperan aktif dalam merumuskan yang tidak hanya sejalan dengan visi dan misi madrasah, tetapi juga sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang mampu menyeimbangi kebutuhan yang nanti akan dihadapi oleh siswa kedepannya,

Keterlibatan semua unsur dalam rapat ini sangat penting agar perencanaan kurikulum benar-benar mencerminkan kebutuhan lembaga sekaligus mampu menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Proses perencanaan kurikulum di MA Raudlatul Ulum dilakukan dengan memepertimbangkan komponen utama. Hal tersebut sama seperti teori yang telah disampaikan Oemar Hamalik bahwa dalam manajemen kurikulum perlu adanya perhatian terhadap lima komoponen utama dalam penyususnan perencanan, yaitu:

1) Perumusan tujuan

Kurikulum di MA Raudlatul Ulum disusun berdasarkan ketentuan perundang-undangan,

dengan acuan utama Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai dasar dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan, bahwa dalam proses penyesuaian kurikulum, madrasah tetap menjadikan kebijakan nasional sebagai acuan utama. Hal ini mencakup implementasi Kurikulum Merdeka serta standar-standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip dalam teori manajemen kurikulum yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2008), bahwa kurikulum harus disusun dengan memperhatikan kebijakan makro pendidikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan institusi dan peserta didik. Meski mengacu pada kebijakan nasional, kurikulum di madrasah berbasis pesantren tidak diterapkan secara seragam, melainkan diadaptasi agar sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik lembaga. Dengan demikian, materi pembelajaran yang diajarkan tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga

kontekstual terhadap lingkungan sosial, budaya, dan religius santri. Penyesuaian ini menjadi penting agar pendidikan di madrasah berbasis pesantren tetap selaras dengan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama.

2) Peneatapan atau isi kurikulum

Untuk mencapai visi dan misi pesantren, MA Raudlatul Ulum menyesuaikan kurikulum dan materi pelajaran dengan kebutuhan yang siswa dan lembaga pendidikan.

Penyesuaian kurikulum dan materi pelajaran dilakukan melalui terlebih dahulu memetakan kebutuhan akademik, minat, dan potensi yang dimiliki oleh para siswa. Pendekatan ini sangat penting agar kurikulum yang dirancang benar-benar sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kurikulum juga dirancang untuk mendukung model pembelajaran berbasis proyek yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Madrasah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga

memberikan perhatian besar pada pengembangan karakter dan keterampilan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk melatih kedisiplinan, kepemimpinan, dan kreativitas siswa secara menyeluruh.

3) Aktivitas Belajar

Dalam penyusunan kurikulum, MA Raudlatul Ulum juga menyesuaikan dengan visi dan misi madrasah tersebut. Selain mengintegrasikan ilmu keagamaan dan ilmu umum, MA Raudlatul Ulum juga mengedapnakan pelestarian dan pengembangan ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah sebagai dasar keagamaan siswa.

Selain itu, pihak sekolah juga terus berusaha meningkatkan kualitas akademik, khususnya dalam pendalaman ilmu-ilmu keislaman atau *tafaqquh fi ad-din*, agar tetap relevan dengan tuntutan zaman, baik masa kini maupun di masa depan. Harapannya, para santri dapat menjadi pribadi yang berilmu, beramal, dan berakhlak mulia.

4) Penetapan Sumber

Selain menyesuaikan sumber materi dengan kebijakan nasional dan lokal pesantren, MA Raudlatul Ulum juga saat ini sangat memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan selama proses belajar mengajar. Pendekatan yang digunakan dirancang agar mendorong siswa berpikir kritis dan mampu melakukan refleksi diri. Melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa terlibat aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima materi. Siswa dibiasakan untuk mengembangkan akhlak dan karakter melalui berbagai kegiatan, baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler

Melalui program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dalam ketiga program tersebut.

5) Evaluasi

Sistem evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh dan rutin, mencakup supervisi akademik, analisis terhadap capaian belajar siswa, serta mempertimbangkan masukan dari guru dan wali murid yang disampaikan melalui forum musyawarah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum adalah langkah krusial dalam mengimplementasikan rancangan kurikulum yang telah disusun ke dalam praktik pada tingkat sekolah dan kelas. Tahap ini merupakan inti dari implementasi rencana manajemen kurikulum yang telah di susun sebelumnya, sekaligus menjalankan peran dan fungsi dari lembaga pendidikan. Dengan demikian tujuan yang tercantum dalam kurikulum dapat diwujudkan secara optimal

Pada pelaksanaan kurikulum di MA Raudlatul Ulum mengedepankan pendekatan secara bertahap. Proses ini dimulai dengan sosialisasi yang menyeluruh kepada semua guru dan tenaga kependidikan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai esensi dan prinsip-prinsip kurikulum. Langkah ini sangat

penting karena memastikan bahwa seluruh anggota tim pendidikan memiliki pemahaman yang sama dan dapat berkontribusi secara efektif dalam implementasi kurikulum.

Setelah sosialisasi, dibentuklah tim pengembang kurikulum madrasah yang bertugas merancang kurikulum sesuai dengan visi dan kebutuhan spesifik madrasah. Ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak bersifat kaku, melainkan disesuaikan dengan konteks dan karakteristik lembaga pendidikan. Dalam penerapan kurikulum MA Raudlatul Ulum dilakukan penyesuaian terhadap materi ajar di MA Raudlatul Ulum sebagai bentuk aktualisasi kurikulum. Langkah ini bertujuan agar kurikulum MA Raudlatul Ulum tetap selaras dengan perkembangan pendidikan yang terjadi, khususnya di tengah masyarakat. Selain itu, kurikulum MA Raudlatul Ulum juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui pembagian program kegiatan yang mencakup intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, guna mendukung keterlibatan aktif para santri dalam kehidupan pesantren.

Hal ini sama dengan pendapat Syafruddin dan Andriantoni yang menjelaskan bahwa implementasi kurikulum adalah proses aktualisasi, yaitu mengubah kurikulum yang bersifat ideal menjadi kurikulum yang nyata dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanann pembelajaran aktif melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler di MA Raudlatul Ulum merupakan bagian dari upaya transformasi kurikulum agar metode pembelajaran yang digunakan lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.[61]

MA Raudlatul Ulum memiliki tujuan untuk membentuk siswanya menjadi seorang pemimpin. Melalui organisasi, siswa dibina dan dilatih untuk menjadi calon pemimpin. Salah satunya yaitu Ikatan Siswa Raudlatul Ulum (ISRU) yang meliputi berbagai bidang Keparamukaan, Olahraga, Organisasi kelas dan lain-lain. Seluruh kegiatan tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran dalam berorganisasi yang memberikan kesempatan bagi santri untuk

[61] Syafruddin Nurdin and Adriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

menjadikannya sebagai sarana latihan dan pengembangan diri. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membekali santri dengan kemampuan berorganisasi, sehingga mereka siap menjadi individu yang memiliki jiwa organisator saat terjun ke tengah masyarakat di masa mendatang.

Selanjutnya pelaksanaan kurikulum di MA Raudlatul Ulum dilaksanakan secara terpadu dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang ditanggung jawabi langsung oleh kepala madrasah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang ditanggung jawabi oleh para guru yang ada di MA Raudlatul Ulum. Hal sesuai dengan pendapat Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum berlangsung pada dua tingkatan, yaitu di tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada masing-masing tingkat, kepala sekolah dan guru memiliki peran yang berbeda. Dalam praktiknya, tanggung jawab administrasi kurikulum tetap dijalankan secara bersama-sama. Berikut ini tabel yang memuat jadwal kegiatan belajar mengajar dan mingguan

para siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

Tabel 4. 3 Kegiatan Belajar Mengajar

No	Waktu / Jam	Kegiatan
1.	06.30-06.45	Pembiasaan
2.	06.45-07.30	Mapel
3.	07.30-08.15	Mapel
4.	08.15-09.00	Mapel
5.	09.00-09.45	Mapel
6.	09.45-10.10	Istirahat
7.	10.10-10.55	Mapel
8.	10.55-11.40	Mapel
9.	11.40-12.25	Mapel
10.	12.25-12.50	ISHOMA
11.	12.50-13.35	Mapel
12	13.35-14.20	Mapel
13	14.20-15.05	Ekstra
14.	15.05-15.50	Ekstra
15.	15.50-16.35	Ekstra

*) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Sabtu-Kamis dan Kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti PPAQ dan MMK dijadwalkan pada hari Rabu, sedangkan kegiatan Pramuka dilaksanakan setiap hari Kamis.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dismpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di MA raudlatul Ulum Berjalan dengan displin dan terorganisir.

Tabel 4. 4 Ekstrakurukuler dan Kokurikuler

Hari	Kegiatan
Sabtu	Apel pagi seluruh siswa
Minggu	Futsal, EAG Club, bimbingan OSN,
Senin	Tahfidh, karya ilmiah remaja, sains club
Selasa	Marching band, paduan suara
Rabu	PPAQ, MMK, Kaligrafi, MQK Club, paskibra
Kamis	Rebana, palang merah remaja, pramuka

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa jadwal kegiatan mingguan santri, yang mencakup kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler, telah diatur secara sistematis dan terstruktur, dengan pembagian waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan sesuai hari-hari tertentu.

Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum di MA Raudlatul Ulum berdasarkan data hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan manajemen kurikulum di MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati tercermin melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen kurikulum yang telah dijelaskan dalam landasan teori. Prinsip-prinsip tersebut meliputi hal-hal berikut:

1. Produktivitas

   MA Raudlatul Ulum berfokus pada mencetak lulusan yang produktif, baik dari segi akademik maupun spiritual. Kurikulumnya merupakan integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, sehingga siswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mendalami ajaran agama secara mendalam untuk bekal hidup di masyarakat.

2. Demokrasi

   Proses penyusunan dan implementasi kurikulum dilaksanakan secara demokratis, melibatkan berbagai unsur madrasah seperti kepala madrasah, tim kurikulum, guru, dan pengasuh pesantren dalam forum musyawarah. Hal ini menciptakan lingkungan kerja sama yang harmonis dan penuh tanggung jawab.

3. Responsif

   Kurikulum yang diterapkan di MA Raudlatul Ulum bersifat adaptif terhadap perubahan zaman, kebutuhan siswa, serta perkembangan masyarakat. Dengan menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren, madrasah ini mampu menyesuaikan diri terhadap tantangan global tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal dan keislaman.

4. Efektif dan Efisien

   Pengelolaan kurikulum dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Kinerja guru, pengasuh pesantren, sarana pembelajaran, serta waktu pelajaran diatur sedemikian rupa agar mendukung tercapainya hasil pendidikan yang optimal.

5. Berlandaskan Visi, Misi, dan Tujuan

   Setiap kegiatan pengelolaan kurikulum berlandaskan pada visi, misi, dan tujuan madrasah. Visi madrasah yang ingin mencetak generasi berprestasi dan berakhlak mulia menjadi acuan utama dalam penyusunan dan

pelaksanaan kurikulum. Hal ini tercermin dalam sinergi antara pendidikan modern dan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen kurikulum di MA Raudlatul Ulum telah berjalan optimal dan selaras dengan teori yang dikemukakan para ahli. Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi salah satu kunci keberhasilan madrasah dalam menyelaraskan pendidikan modern dengan nilai-nilai tradisional pesantren secara harmonis.

c. Evaluasi

Evaluasi kurikulum merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kurikulum diterapkan dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks kurikulum di MA Raudlatul Ulum, evaluasi kurikulum memiliki peran penting dalam kesiapan lulusan dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja yang mencerminkan bahwa kurikulum telah mampu membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai dan dibutuhkan.

Menurut Hamid Hasan, evaluasi terhadap kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki sifat yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.[62] Evaluasi kurikulum di MA Raudlatul Ulum dilaksanakan melalui beberapa langkah yang cukup menyeluruh.

Sistem evaluasi dilakukan salah satunya dengan melihat hasil ujian siswa sebagai indikator utama pencapaian hasil belajar. Selain itu observasi juga dilakukan di dalam kelas, hal ini dilakukan untuk menilai bagaimana guru menerapkan kurikulum pada proses belajar mengajar. Selain itu, madrasah juga memanfaatkan survei umpan balik dari pendidik dan juga siswa untuk memperoleh masukan terkait efektivitas kurikulum yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Oemar Hamalik, yang menyatakan bahwa evaluasi kurikulum merupakan suatu proses untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik, yang di dalamnya mencakup peninjauan terhadap hal-hal yang telah

[62] Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 32.

dilakukan maupun yang sedang berlangsung guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[63]

Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga ini memiliki visi selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaly dan amal ilmy. Adapun misinya adalah menjaga dan mengembangkan ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah sebagai dasar keagamaan santri, serta meningkatkan kualitas akademik, khususnya dalam ilmu keislaman agar sesuai dengan perkembangan zaman. Lembaga ini juga ditujukan menjadi pusat studi unggulan yang kompetitif dan selaras dengan kemajuan IPTEK. Siswa didorong untuk mengembangkan minat, bakat, dan kreativitasnya agar berprestasi di berbagai bidang, dengan landasan kemandirian dan semangat pengabdian sebagai upaya membentuk karakter siswa yang berilmu dan siap berkontribusi di masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati

[63] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 353-354.

Pelaksanaan manajemen kurikulum di MA Raudlatul Ulum dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung maupun faktor penghambat. Kedua unsur ini memiliki peran signifikan dalam menentukan efektifitas. Oleh sebab itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap berbagai elemen yang mendorong maupun mengahambat keberhasilan manajemen kurikulum, sehingga dapat dirumuskan solusi yang tepat guna mendukung proses perbaikan secara berkalanjutan.

Faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen kurikulum tak lepas dari keterlibatan berbagai elemen yang saling mendukung. Salah satu faktor utama adalah keberadaan tenaga pendidik yang kompeten, yang mampu menyampaikan materi dengan baik serta membimbing siswa secara efektif, selian itu lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung turut menciptakan suasana belajar yang positif, yang mendorong siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikutu pelajaran. Tidak kalah penting, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi kekuatan tersendiri. Melalui komunikasi dan kerja sama yang baik, madrasah dan

lingkungan sekitar mampu menjalin sinergi untuk menciptakan suasana pendidikan yang holistik.

Dalam pelaksanaan kurikulum di MA Raudlatul Ulum tidak terlepas dari hambatan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu kendala utamanya adalah keterbatasan tenaga pendidik yang memadai, baik dari sisi jumlah dan kualifikasi. Hal ini berdampak pada beban kerja guru yang tinggi serta kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran. Selain itu madrasah juga mengalami kesulitan dalam mengikuti perubahan kebijakan pendidikan nasional yang berlangsung cukup dinamis. Perubahan kebijakan ini menuntut penyesuaian cepat, padahal belum tentu semua satuan pendidikan termasuk madrasah memiliki kapasitas untuk segera megadaptasikannya. Hambatan lain yang cukup signifikan adalah upaya untuk menggabungkan kurikulum berbasis pesantren dengan kurikulum nasional. Untuk itu, diperlukan langkah penyesuaian yang tepat agar kedua kurikulum tersebut dapat selaras dan tetap relevan dengan kebutuhan siswa di era saat ini.

Untuk menjawab berbagai tantangan atau hambatan yang muncul dalam pelaksanaan

manajemen kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren, MA Raudlatul Ulum telah melakukan sejumlah upaya sebagai solusi konkret. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru secara berkala. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesionalisme guru agar lebih siap dalam menerapkan kurikulum serta menyesuaikan dengan dinamika kebijakan pendidikan nasional. Selain itu, madrasah juga terus melakukan perbaikan dan pengadaan sarana serta prasarana penunjang pembelajaran. Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan menarik bagi siswa. Tak kalah penting, madrasah menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan lain, guna menambah wawasan dan referensi dalam pengembangan kurikulum serta metode pembelajaran. Kolaborasi ini menjadi bagian adaptif madrasah untuk membuat proses belajar yang relevan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya sejumlah kendala dan keterbatasan

selama proses penelitian berlangsung. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus membuka peluang perbaikan bagi penelitian selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Waktu

   Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif singkat, yaitu sekitar satu bulan, sehingga proses pengumpulan dan analisis data kemungkinan belum dapat dilakukan secara maksimal sebagaimana mestinya jika waktu yang tersedia lebih panjang.

b. Keterbatasan Responden

   Responden yang terlibat dalam penelitian ini hanya berasal dari kalangan tertentu di MA Raudlatul Ulum, sehingga temuan yang diperoleh kemungkinan belum dapat mewakili atau diterapkan secara umum pada sekolah lain yang memiliki kondisi atau situasi berbeda.

c. Keterbatasan Analisis Data

   Penelitian ini hanya berfokus pada analisis data yang berhasil dikumpulkan, namun masih terbatas dalam hal pengembangan teori yang

seharusnya dapat memperkaya kajian dan memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian. Meskipun demikian, arahan dan masukan dari dosen pembimbing sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan proses penelitian ini.

d. Keterbatasan Pengetahuan

Minimnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peneliti berkemungkinan memengaruhi jalannya proses serta hasil dari penelitian ini. Namun, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian ini sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta dengan arahan dan pendampingan dari dosen pembimbing.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Manajemen Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren (Studi di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati Jawa tengah) dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren dilaksanakan meliputi berbagai proses yang meliputi:

   Perencanaan kurikulum di MA Raudlatul ulum dilakukan setiap setahun sekali secara kolaboratif melalui rapat kordinasi yang melibatkan berbagai unsur yaitu pengelola madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, tim kurikulum hingga para guru senior yang ada di MA Raudlatul Ulum. Semua pihak berperan aktif dalam merumuskan yang tidak hanya sejalan dengan visi dan misi madrasah, tetapi juga sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang mampu menyeimbangi kebutuhan yang nanti akan dihadapi oleh siswa kedepannya. Penggunaan

metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar di MA Raudlatul Ulum, Dengan diterapkannya metode pembelajaran berbasis proyek di MA Raudlatul Ulum, siswa terbiasa mengembangkan akhlak dan karakter mereka melalui berbagai program kegiatan, baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler.

Pelaksanaan kurikulum madrasah aliyah berbasis pesantren di MA Raudlatul Ulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu di tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah menjadi tanggung jawab langsung pimpinan pesantren, sedangkan di tingkat kelas menjadi tanggung jawab para guru yang mengajar. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, khususnya melalui pendekatan pendidikan nonformal yang dijalankan secara terpadu dan menyeluruh dalam kegiatan belajar mengajar.

Evalauasi kurikulum di MA Raudlatul Ulum dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai

langkah. Salah satu indikator utama yang digunakan adalah hasil ujian siswa sebagai tolak ukur pencapaian belajar. Selain itu, observasi langsung di kelas dilakukan untuk menilai penerapan kurikulum oleh guru dalam proses pembelajaran. Madrasah juga memanfaatkan survei umpan balik dari pendidik dan siswa sebagai sumber masukan guna mengevaluasi efektivitas kurikulum yang diterapkan.

2. Faktor Pendukung dan penghambat Manajemen Madrasah Aliyah berbasis Pesantren

   Pelaksanaan manajemen kurikulum di MA Raudlatul Ulum didukung oleh berbagai faktor seperti kompetensi tenaga pendidik, lingkungan belajar yang kondusif, serta sinergi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat. Namun, pelaksanaan kurikulum juga menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan jumlah dan kualifikasi guru, dinamika kebijakan nasional yang cepat berubah, serta tantangan dalam menyelaraskan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional. Untuk mengatasi hambatan tersebut, madrasah melakukan berbagai upaya seperti pelatihan guru, peningkatan sarana

prasarana, serta menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi kurikulum.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang sudah ada, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaaikan:

1. Bagi Pihak Madrasah, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas manajemen kurikulum dengan memperkuat sinergi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren agar keduanya dapat saling melengkapi dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan pendalaman ilmu keislaman.
2. Bagi Tenaga Pendidik, diharapkan agar terus mengembangkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional, khususnya dalam hal pengelolaan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan yang mendorong pemikiran kritis serta karakter mulia pada siswa.

3. Bagi Pemerintah dan Kementerian Agama, diharapkan dapat memberikan pendampingan serta dukungan secara konsisten terhadap madrasah berbasis pesantren, khususnya dalam hal penyelarasan kebijakan dan penyediaan sumber daya yang memadai agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan secara optimal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang integrasi kurikulum pesantren dan nasional dengan pendekatan yang lebih luas, serta mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar dan karakter siswa dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, cet. 5 (Remaja Rosdakarya, 2017)

Darni, and Rikaariyani, 'Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin, *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2023),

Djuwarijah, 'Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum Dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional', *El-Tarbawi*, 1.2 (2008),

Eko, S. Desain Kurikulum Berbasis SKS Dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa Depan (Muhammadiyah University Press, 2018)

H.B. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian* (Univ. Sebelas Maret, 2006)

Hamalik, O. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Remaja Rosdakarya, 2017)

Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020)

Hasan, A., & dkk., 'Analisis Organisasi Kurikulum Dan

Struktur Kurikulum Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022),

Hasan, Hamid, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

Ikmal, Hepi, *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Aplikasi*, 2018

Lazuardi, D. *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, (2017),

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017

Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, *Ar-Ruz* (Ar-Ruzz Media, 2016),

Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, *Jurnal Bilingual Internasional* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014)

Nasbi, I. Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017),

'Nomor 2 Se Indonesia, Ponpes Raudlatul Ulum Pati Paling Banyak Kirim Santrinya Ke Al-Azhar Mesir - Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah' <https://jateng.kemenag.go.id/berita/nomor-2-se-indonesia-ponpes-raudlatul-ulum-pati-paling-banyak-kirim-santrinya-ke-al-azhar-mesir

Nurhuda, (2020) *Landasan Pendidikan* (Malang: Ahlimedia Press)

Rusdiana, & Elis, R. Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah (Arsad Press 2021)

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Seri Manajemen Sekolah Bermutu (Raja Grafindo Persada, 2009)

Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Aina Ul Mardiyah Ray, Ari Wibowo Sembiring, and Era Yunita, 'Upaya Meningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Journal on Education*, 5.3 (2023),

Syafruddin Nurdin, and Adriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Ed. 1. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003

Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kurikulum.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

Wardan, Khusnul, and Anik puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, *Literasi Nusantara*, 2018

Wildan, M., & Dkk. Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsarus Salafiyah Sampang', *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022),

Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara , 2011).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Telah Melakukan Riset



مؤسسة روضة العلوم الإسلامية

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM RAUDLATUL ULUM GUYANGAN
MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM
(TERAKREDITASI "A" BAN - S/M & MUADALAH AL AZHAR CAIRO MESIR)

Sekretariat : Guyangan-Trangkil-Pati-Jawa Tengah, Kode Pos : 59153, Telp. (0295) 471701 Fax. (0295) 471701
E-mail : assuyuthiyyah@gmail.com, website : http://www.ypruguyangan.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: B-0503 /MA.YPRU.09/PP.00.6/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, menerangkan bahwa,

Nama	:	ASNAL FAKHRI
NIM	:	2103036071
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 19 Maret 2025 s/d 19 April 2025 dengan judul ***"MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH BERBASIS PESANTREN (STUDI DI MA RAUDLATUL ULUM GUYANGAN TRANGKIL PATI JAWA TENGAH)"***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Guyangan, 20 April 2025
Kepala Madrasah,

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM RAUDLATUL ULUM GUYANGAN MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM TRANGKIL PATI

Moh Nabil, Lc., M.A.

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Transkip Wawancara

Transkrip wawancara kepala Madrasah

Informan : Moh. Nabil, Lc, M.A.

Jabatan : Kepala Madrasah

1. Bagaimana visi dan misi MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati dalam meningkatkan mutu pendidikan?
   Jawaban: visi lembaga pendidikan adalah untuk menjadi institusi yang selalu selangkah lebih maju dalam meraih prestasi, baik melalui penguasaan ilmu yang diamalkan (*ilmu amaly*) maupun dengan mengamalkan kehidupan yang berlandaskan ilmu (*amal ilmy*). misi utama lembaga ini mencakup upaya pelestarian dan pengembangan ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah sebagai dasar keagamaan santri. Selain itu, pihak sekolah juga terus berusaha meningkatkan kualitas akademik, khususnya dalam pendalaman ilmu-ilmu keislaman atau *tafaqquh fi ad-din*, agar tetap relevan dengan tuntutan zaman, baik masa kini maupun di masa depan. Harapannya, para santri dapat menjadi pribadi yang berilmu, beramal, dan berakhlak mulia. Lembaga ini juga ditargetkan untuk berkembang menjadi pusat studi unggulan dalam jaringan pengembangan ilmu keislaman yang kompetitif serta selaras dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah sangat mendorong para santri untuk menggali minat, bakat, dan kreativitasnya sehingga mampu berprestasi, baik di bidang akademik, olahraga, maupun seni, di tingkat regional hingga nasional. ia menegaskan bahwa lembaga ini dibangun dengan semangat kemandirian dan pengabdian, sebagai pondasi penting dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya cerdas, tetapi juga siap mengabdi untuk masyarakat.

2. Bagaimana peran manajemen kurikulum dalam pencapaian visi dan misi tersebut?

   Manajemen kurikulum memiliki peran sentral sebagai strategi utama dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Kurikulum yang diterapkan di madrasah disusun sedemikian rupa agar benar-benar mencerminkan nilai-nilai Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Selain itu, kurikulum tersebut tidak hanya berfokus pada satu aspek, tetapi merupakan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini dilakukan agar para santri tidak hanya memahami ilmu keagamaan secara mendalam, tetapi juga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah. pembelajaran pun selalu diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman, sehingga madrasah tetap relevan dan dapat mencetak generasi yang siap menghadapi

tantangan masa depan, tanpa kehilangan akar tradisi keagamaannya.

3. Bagaimana madrasah menyesuaikan kurikulum dengan kebijakan pendidikan nasional?
   untuk penyusunan kurikulum di madrasah ini, kita tetap mengacu pada kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka dan standar-standar dari Kementerian Agama. Tapi ya tentu saja, kita juga sesuaikan dengan kondisi lokal di sini, terutama karena kita berada di lingkungan pesantren. Jadi kurikulumnya tidak cuma meniru apa yang dari pusat, tapi kita adaptasi juga supaya sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tradisi pesantren. Tujuannya biar pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan santri, tapi juga tidak lepas dari aturan yang berlaku secara nasional
4. Apa strategi utama madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum?
   strategi utama yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum di madrasah mencakup beberapa aspek penting. Pertama, dilakukan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang, agar para santri tidak hanya memahami ajaran agama dengan baik tetapi juga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan modern. Kedua juga menekankan pentingnya penguatan *tafaqquh fi*

ad-din, yang diwujudkan melalui pendalaman kajian kitab kuning sebagai ciri khas pendidikan pesantren. Selain itu, madrasah juga mendorong pengembangan keterampilan santri yang berbasis pada teknologi dan kewirausahaan, guna membekali mereka dengan kemampuan praktis yang berguna di masa depan. Untuk memastikan seluruh strategi tersebut berjalan efektif, dilakukan evaluasi pembelajaran secara berkala sebagai bentuk kontrol dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan.

A. Perencanaan Kuirukulum

1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati?

   Ya mas, untuk proses perencanaan kurikulum di madrasah dilakukan setiap setahun sekali secara kolaboratif melalui rapat koordinasi yang melibatkan berbagai unsur, mulai dari pengelola madrasah, kepala madrasah, tim kurikulum, hingga para guru. Dalam rapat tersebut, setiap pihak berperan aktif dalam merumuskan kurikulum yang tidak hanya sejalan dengan visi dan misi madrasah, tetapi juga sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional. keterlibatan semua unsur ini sangat penting agar perencanaan kurikulum benar-benar mencerminkan kebutuhan lembaga sekaligus mampu menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang.

2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum?

   Untuk penyusunan kurikulum sendiri itu dibuat tim, tim penyusun kurikulum dibentuk secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki kompetensi dan kepedulian terhadap kualitas pendidikan. Tim ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan beberapa guru senior yang sudah berpengalaman dalam proses pembelajaran. Selain itu, komite madrasah dan perwakilan orang tua juga dilibatkan untuk memberikan masukan dari sisi kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat. Tak hanya itu, madrasah juga bekerja sama dengan pihak eksternal seperti pengawas madrasah dan para ahli dalam bidang pendidikan Islam, guna memastikan bahwa kurikulum yang disusun benar-benar komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman.

3. Bagaimana kurikulum diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan siswa?

   jadi dalam menyusun kurikulum di madrasah ini, kami memang memulainya dengan memetakan dulu kebutuhan para siswa. Kami lihat dari sisi akademiknya, minatnya, juga potensi masing-masing anak. Karena memang setiap siswa itu punya keunikan sendiri-sendiri, jadi kurikulumnya juga harus menyesuaikan.

madrasah juga mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, supaya siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar. Jadi tidak cuma menerima materi, tapi mereka juga belajar lewat pengalaman langsung. Selain aspek akademik, kami juga memberi perhatian besar pada pembentukan karakter dan keterampilan. Makanya kegiatan ekstrakurikuler di sini dirancang untuk menumbuhkan kedisiplinan, kepemimpinan, dan kreativitas santri. Harapannya mereka bisa berkembang secara utuh, tidak hanya pintar secara akademis tapi juga matang secara pribadi.

4. Apakah ada evaluasi terhadap perencanaan kurikulum? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?

   Ada mas, untuk evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin dengan beberapa pendekatan. Pertama, evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik yang dilaksanakan untuk memantau perkembangan proses belajar mengajar. Selain itu, hasil belajar siswa juga dianalisis secara mendalam untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah dijalankan. masukan dari guru dan wali murid juga sangat penting.

5. Bagaimana madrasah menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi dan informasi?

madrasah kini mengadopsi pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, penggunaan e-learning menjadi bagian integral dari metode pembelajaran yang diterapkan di madrasah. Untuk mendukung hal tersebut, madrasah juga secara rutin mengadakan pelatihan bagi para guru agar mereka lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

6. Apakah ada program khusus yang diterapkan dalam kurikulum untuk meningkatkan kompetensi siswa?

   ada mas, madrasah memiliki beberapa program unggulan yang dirancang untuk mendukung pengembangan akademik dan keterampilan para santri. Program pertama yang disebutkan adalah program Tahfidz Al-Qur'an, yang bertujuan untuk memperkuat hafalan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Selain itu, ada juga kajian Kitab Turats yang menjadi bagian penting dalam pendalaman ilmu agama tradisional. Untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan zaman, madrasah juga menyelenggarakan kelas Literasi Digital, yang membantu santri menguasai keterampilan teknologi dan informasi. Tak hanya itu, ada pula pelatihan kewirausahaan dan soft skills yang diadakan

untuk membekali santri dengan kemampuan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

B. Implmentasi Kurikulum

1. Bagaimana proses yang diterapkan dalam mengimplementasikan kurikulum?

   pelaksaan yang diterapkan di Madrasah Raudlatul Ulum mengutamakan pendekatan yang bertahap dan kolaboratif. Proses dimulai dengan sosialisasi yang menyeluruh kepada semua guru dan tenaga kependidikan mengenai esensi dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Setelah itu, dibentuklah tim pengembang kurikulum madrasah yang bertugas merancang kurikulum sesuai dengan visi dan kebutuhan madrasah. Selanjutnya, dilakukan penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran yang tidak hanya kontekstual, tetapi juga berfokus pada kebutuhan dan perkembangan siswa. Selain itu, strategi ini juga menekankan pentingnya penguatan karakter dan pembentukan profil pelajar Pancasila yang berperilaku Rahmatan Lil Alamin, serta integrasi nilai-nilai keislaman khas madrasah dalam setiap aspek pembelajaran.

2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum?

   Madrasah menghadapi sejumlah tantangan dalam penerapan pembelajaran, khususnya terkait dengan kesiapan guru dalam memahami

dan menerapkan paradigma baru yang lebih fleksibel. pergeseran menuju model pembelajaran berbasis proyek juga menuntut penyesuaian sarana dan prasarana yang memadai, yang menjadi salah satu perhatian utama madrasah, tidak semua siswa berada pada tingkat kesiapan yang sama dalam menjalani pembelajaran yang menekankan kemandirian dan keaktifan. Meski demikian, semua tantangan tersebut dihadapi dengan pendekatan yang solutif, salah satunya melalui pendampingan intensif dan pelatihan berkala bagi para guru agar mampu beradaptasi secara bertahap.

3. Bagaimana peran guru dalam menjalankan kurikulum yang telah dirancang?

   peran guru di Madrasah tidak lagi terbatas sebagai penyampai materi, melainkan lebih sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendampingi siswa dalam proses belajar. Guru diarahkan untuk mendorong siswa agar aktif mengeksplorasi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan secara mandiri. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru juga dituntut untuk merancang pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan siswa, sekaligus menyenangkan dan bermakna. Selain itu, para guru turut berperan aktif dalam menyusun modul ajar dan melakukan asesmen diagnostik, agar proses pembelajaran benar-

benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.

4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sesuai kurikulum yang diterapkan?
   siswa-siswa di Madrasah Raudlatul Ulum didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai metode yang interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, presentasi, serta kegiatan eksploratif lainnya. madrasah juga memberikan ruang yang luas bagi para siswa untuk mengembangkan potensi dan minat mereka masing-masing, sekaligus membiasakan mereka menjadi pembelajar mandiri. Bahkan, dalam beberapa kegiatan, siswa dilibatkan langsung dalam perencanaan kelas dan pelaksanaan proyek, sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kepemilikan terhadap proses belajar mereka sendiri.
5. Bagaimana madrasah memastikan metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kurikulum?
   Madrasah secara konsisten melaksanakan supervisi akademik secara berkala, setidaknya satu kali setiap semester, sebagai upaya untuk menjaga kualitas pembelajaran. Selain itu, madrasah juga menyelenggarakan forum MGMP internal yang menjadi wadah bagi guru-guru untuk berbagi pengalaman dan menyelaraskan

strategi pengajaran. Evaluasi terhadap perangkat ajar pun dilakukan secara terstruktur guna memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. setelah setiap proses pembelajaran, guru-guru diajak melakukan refleksi bersama untuk menilai sejauh mana metode yang digunakan efektif dalam membantu siswa memahami materi. Tidak kalah penting, kepala madrasah bersama tim kurikulum juga turut aktif memantau pelaksanaan pembelajaran di kelas agar selaras dengan kurikulum yang telah dirancang.

6. Apakah ada program pelatihan untuk guru guna mendukung implementasi kurikulum?

   Ada mas, Madrasah secara aktif menyelenggarakan berbagai pelatihan dan workshop internal yang difokuskan pada peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam pengembangan modul ajar, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta penggunaan asesmen formatif dalam menilai kemajuan belajar siswa. Tak hanya itu, beliau juga menjelaskan bahwa madrasah memberikan dukungan penuh kepada para guru untuk mengikuti pelatihan eksternal yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, Kemendikbudristek, maupun lembaga mitra lainnya. Langkah ini dilakukan agar para guru selalu memperoleh pembaruan terkait dinamika

kurikulum dan mampu menerapkannya secara maksimal di dalam kelas.

C. Evaluasi dan pengembangan kurikulum

1. Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilakukan di madrasah?

   evaluasi terhadap efektivitas kurikulum di Madrasah Raudlatul Ulum dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menganalisis hasil ujian siswa sebagai indikator pencapaian belajar. Selain itu, observasi langsung di dalam kelas juga dilakukan untuk melihat bagaimana kurikulum diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. madrasah juga memanfaatkan survei umpan balik dari siswa dan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai sejauh mana kurikulum yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

2. Apa indikator keberhasilan kurikulum yang diterapkan?

   indikator keberhasilan penerapan kurikulum di Madrasah Raudlatul Ulum dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, melalui peningkatan capaian hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, madrasah juga menilai keberhasilan dari prestasi yang diraih siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik, seperti perlombaan, kegiatan keagamaan, dan seni.

Yang tak kalah penting adalah kesiapan lulusan dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya maupun memasuki dunia kerja, yang menunjukkan bahwa kurikulum telah berhasil membekali siswa dengan kompetensi yang relevan dan dibutuhkan.

3. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum untuk peningkatan mutu pendidikan?
   setiap hasil evaluasi kurikulum di Madrasah Raudlatul Ulum selalu ditindaklanjuti dengan langkah-langkah konkret. Salah satunya adalah melakukan revisi terhadap kurikulum yang ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Selain itu, madrasah juga rutin mengadakan pelatihan untuk para guru sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang efektif. Di samping itu, madarsah juga menekankan pentingnya terus berinovasi dalam metode pengajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.
4. Apakah ada mekanisme umpan balik dari guru dan siswa dalam evaluasi kurikulum?
   madrasah secara aktif melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan melalui beberapa mekanisme. Salah satunya adalah dengan mengadakan forum diskusi yang melibatkan guru dan tenaga

kependidikan. Selain itu, kuesioner juga dibagikan kepada siswa dan orang tua sebagai sarana untuk menghimpun masukan secara langsung. Beliau menambahkan bahwa musyawarah madrasah menjadi wadah bersama yang mempertemukan guru, siswa, dan orang tua untuk menyampaikan aspirasi, mengevaluasi program, serta mencari solusi atas berbagai persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran.

5. Bagaimana madrasah menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan perguruan tinggi?

   Madrasah Raudlatul Ulum berkomitmen untuk membekali para siswanya dengan berbagai keterampilan yang komprehensif. Tidak hanya dari segi akademik dan pemahaman keislaman, tetapi juga dalam hal kemampuan non-akademik atau soft skills. Di antaranya adalah pelatihan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi informasi, yang dinilai sangat penting untuk mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Beliau menekankan bahwa pembekalan ini dirancang agar lulusan madrasah mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

D. Faktor pendukung dan penghambat

1. Apa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi manajemen kurikulum di madrasah?
   keberhasilan pembelajaran di Madrasah Raudlatul Ulum sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Salah satunya adalah dukungan dari tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi, yang mampu memberikan pengajaran berkualitas. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif turut mendukung terciptanya suasana yang ideal bagi perkembangan siswa. Tak kalah penting, partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat juga berperan besar dalam mendukung proses pembelajaran, sehingga tercipta kolaborasi yang harmonis antara pihak madrasah dan lingkungan sekitar.
2. Apa kendala atau hambatan yang sering dihadapi dalam mengelola kurikulum?
   madrasah menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memadai, serta tantangan dalam beradaptasi dengan kebijakan pendidikan nasional yang sering mengalami perubahan. Selain itu juga kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum berbasis pesantren dengan standar pendidikan nasional yang berlaku, yang memerlukan penyesuaian lebih lanjut agar tetap relevan dan efektif.

3. Bagaimana madrasah mengatasi kendala tersebut?

   untuk mengatasi tantangan tersebut, madrasah melakukan berbagai upaya, antara lain dengan menyelenggarakan pelatihan guru secara rutin. Selain itu, ada juga peningkatan sarana dan prasarana yang terus dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran. Tak kalah penting, madrasah juga aktif menjalin kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pesantren lain guna memperkaya pengalaman belajar dan mengembangkan program-program yang lebih efektif.

4. Apakah ada dukungan dari pihak eksternal (pemerintah, masyarakat, dunia industri) dalam implementasi kurikulum?

   Ya ada, madrasah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti Kementerian Agama, perguruan tinggi Islam, serta organisasi keagamaan dan dunia usaha, untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan selalu relevan dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Transkrip wawancara wakil kepala bidang kurikulum

Informan : Muhammad Syukron, S.Pd.

Jabatan : Wakil kepala bidang kurikulum

1. Bagaimana visi dan misi MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati dalam meningkatkan mutu pendidikan?
   Visi
   Selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaly dan amal ilmy
   Misi
   1. Mengembangkan dan melestarikan ajaran-ajaran Ahlis Sunnah wal Jama'ah.
   2. Meningkatkan kualitas akademik dan pengembangan ilmu-ilmu agama (tafaqquh fi addin) yang relevan dengan tuntutan zaman dalam konteks kekinian dan keakanan dalam rangka membentuk insan-insan yang berilmu amaly dan beramal ilmy, serta berakhlaqul karimah.
   3. Membangun institusi sebagai pusat belajar (study centre) unggulan dalam jaringan pengembangan ilmu keislaman (Islamic Knowledge Development Net) yang kompetitif dan relevan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
   4. Meningkattumbuhkan minat, bakat dan kreatifitas santri dalam meraih prestasi di

bidang akademik, olahraga, dan seni baik di tingkat regional maupun nasional.

5. Membangun institusi berbasis kemandirian dan pengabdian.

2. Bagaimana peran manajemen kurikulum dalam pencapaian visi dan misi tersebut?

   Manajemen kurikulum berperan sebagai strategi utama dalam mengimplementasikan visi dan misi madrasah dengan memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan mencerminkan nilai-nilai Ahlus Sunnah wal Jama'ah, mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, serta menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman.

3. Bagaimana madrasah menyesuaikan kurikulum dengan kebijakan pendidikan nasional?

   kalau soal kurikulum, kami di madrasah tetap mengacu pada kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka dan standar dari Kementerian Agama. Tapi, kami juga menyesuaikan dengan kebutuhan lokal, khususnya karena kita ini berbasis pesantren. Jadi, kurikulum yang kami terapkan nggak cuma mengikuti aturan pusat, tapi juga kami padukan dengan nilai-nilai keislaman dan tradisi kepesantrenan biar lebih nyambung dengan kondisi dan kebutuhan santri di sini.

4. Apa strategi utama madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui

kurikulum?

Strategi utama meliputi:

- Integrasi ilmu agama dan ilmu umum secara proporsional.
- Penguatan tafaqqquh fi ad-din melalui kajian kitab kuning.
- Pengembangan keterampilan berbasis teknologi dan kewirausahaan.
- Evaluasi berkala untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

A. Perencanaan Kurikulum

1. Bagaimana proses perencanaan kurikulum di MA Raudlatul Ulum Trangkil Pati?
   Proses perencanaan dilakukan setiap setahun sekali melalui rapat koordinasi antara pengelola madrasah, kepala madrasah, tim kurikulum, serta guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan visi madrasah dan kebijakan pendidikan nasional.
2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum?
   Tim penyusun terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru senior, komite madrasah, orang tua, serta pihak eksternal seperti pengawas madrasah dan pakar pendidikan Islam.
3. Bagaimana kurikulum diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan siswa?

untuk penyusunan kurikulum di sini, kita dasarkan dulu pada pemetaan kebutuhan siswa. Jadi kita lihat dari sisi akademiknya, minat mereka di bidang apa, dan potensi apa yang bisa dikembangkan. Kurikulum juga kami arahkan supaya bisa mendukung pembelajaran berbasis proyek, biar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga sangat kami perhatikan, karena lewat kegiatan itu karakter dan keterampilan siswa bisa lebih terasah, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama

4. Apakah ada evaluasi terhadap perencanaan kurikulum? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?

   Evaluasi dilakukan secara berkala melalui supervisi akademik, analisis hasil belajar siswa, serta masukan dari guru dan wali murid dalam forum musyawarah.
5. Bagaimana madrasah menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi dan informasi?

   Madrasah menerapkan pembelajaran berbasis digital, penggunaan e-learning, serta pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.
6. Apakah ada program khusus yang diterapkan dalam kurikulum untuk meningkatkan kompetensi siswa?

   Ya, beberapa program unggulan seperti:

- Program Tahfidz Al-Qur’an.
- Kajian Kitab Turats.
- Kelas Literasi Digital.
- Pelatihan Kewirausahaan dan Soft Skills.

B. Pelaksanaan urikulum

1. Bagaimana proses yang diterapkan dalam mengimplementasikan kurikulum?

   Proses pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi menyeluruh kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan tentang esensi Kurikulum Merdeka, dilanjutkan dengan pembentukan tim pengembang kurikulum madrasah. Selanjutnya, dilakukan penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa.

2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum?

   Beberapa tantangan yang di hadapi madrasah Raudlatul Ulum antara lain adalah kesiapan guru dalam memahami paradigma baru pembelajaran yang lebih fleksibel, serta penyesuaian sarana prasarana dengan kebutuhan pembelajaran berbasis projek. Selain itu, adanya perbedaan tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menuntut kemandirian juga menjadi perhatian madrasah. Namun, semua tantangan ini kami respon dengan pendekatan solutif melalui pendampingan dan pelatihan berkala

3. Bagaimana peran guru dalam menjalankan kurikulum yang telah dirancang?
   Guru di Madrasah Raudlatul Ulum berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing yang mengarahkan siswa untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendesain pengalaman belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Guru juga terlibat aktif dalam menyusun modul ajar dan asesmen diagnostik untuk memastikan kebutuhan belajar siswa terpenuhi
4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sesuai kurikulum yang diterapkan?
   Kalau di Madrasah Raudlatul Ulum ini, kami memang membiasakan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Biasanya lewat kegiatan seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, presentasi, dan juga kegiatan-kegiatan eksploratif lainnya. Kami berusaha memberi ruang seluas mungkin supaya mereka bisa mengembangkan potensi dan minat masing-masing. Bahkan dalam beberapa kegiatan, siswa juga kami libatkan langsung dalam perencanaan kelas dan pelaksanaan proyek, sebagai upaya menumbuhkan tanggung jawab belajar

5. Bagaimana madrasah memastikan metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kurikulum?

   Madrasah Raudlatul Ulum melakukan supervisi akademik secara berkala, minimal sekali dalam satu semester, menyelenggarakan forum MGMP internal, serta melakukan evaluasi perangkat ajar secara terstruktur. Kami juga mengadakan refleksi bersama guru setelah pelaksanaan pembelajaran untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Selain itu, keterlibatan kepala madrasah dan tim kurikulum dalam memonitor implementasi di kelas menjadi bagian penting dalam memastikan kesesuaian antara kurikulum dan praktik pembelajaran
6. Apakah ada program pelatihan untuk guru guna mendukung implementasi kurikulum?

   Ya, madrasah Raudlatul Ulum secara aktif mengadakan pelatihan dan workshop internal yang difokuskan pada pengembangan modul ajar, strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen formatif. Selain itu, kami juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan eksternal seperti yang diselenggarakan oleh Kemenag, Kemendikbudristek, atau lembaga mitra pendidikan lainnya. Tujuannya adalah agar guru selalu ter-update dengan dinamika kurikulum dan mampu mengimplementasikannya secara optimal

E. Evaluasi dan Pengembangan kurikulum

1. Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilakukan di madrasah?

   Evaluasi dilakukan melalui analisis hasil ujian, observasi kelas, dan survei umpan balik dari siswa dan guru untuk mengetahui efektivitas kurikulum yang diterapkan.

2. Apa indikator keberhasilan kurikulum yang diterapkan?

   Indikator keberhasilan meliputi peningkatan hasil belajar siswa, prestasi akademik dan non-akademik, serta kesiapan lulusan dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau masuk dunia kerja.

3. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum untuk peningkatan mutu pendidikan?

   Tindak lanjut mencakup revisi kurikulum berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta inovasi dalam metode pembelajaran.

4. Apakah ada mekanisme umpan balik dari guru dan siswa dalam evaluasi kurikulum?

   Ya, melalui forum diskusi, kuesioner, serta musyawarah madrasah yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua.

5. Bagaimana madrasah menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan perguruan tinggi?

Madrasah membekali siswa dengan keterampilan akademik, keislaman, serta soft skills seperti kewirausahaan dan teknologi informasi yang mendukung kesiapan mereka dalam dunia kerja dan pendidikan tinggi.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi manajemen kurikulum di madrasah?
   Dukungan dari tenaga pendidik yang kompeten, lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat.
2. Apa kendala atau hambatan yang sering dihadapi dalam mengelola kurikulum?
   Beberapa kendala termasuk keterbatasan sumber daya manusia, adaptasi terhadap kebijakan nasional yang berubah, serta tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum berbasis pesantren dengan standar pendidikan nasional.
3. Bagaimana madrasah mengatasi kendala tersebut?
   Dengan pelatihan guru secara berkala, peningkatan sarana prasarana, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pesantren lain.
4. Apakah ada dukungan dari pihak eksternal (pemerintah, masyarakat, dunia industri) dalam implementasi kurikulum?
   Ya, madrasah bekerja sama dengan Kementerian Agama, perguruan tinggi Islam, serta organisasi keagamaan dan dunia usaha untuk

meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran.

Lampiran 3. Struktur Organisasi Madrasah



Lampiran 5. Dokumentasi






LAPORAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL ULUM
NAMA PESERTA DIDIK
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
RAUDLATUL ULUM


DAFTAR MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KEPESANTRENAN
TAHUN PELAJARAN 2024/2025









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Asnal Fakhri

Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 9 Oktober 2003

Alamat Rumah : Desa Jetak RT 02 RW 01, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati

HP : 0895392719508

E-mail : asnalfakhri@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. 2009-2015 : MI Tarbiyatul Ulum
   b. 2015-2018 : MTS Raudlatul Ulum
   c. 2018-2021 : MA Raudlatul Ulum